

**IMPLEMENTASI PROGRAM INTEGRATED PADA  
KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU  
(JSIT) TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI SMP IT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :  
ANGGA SAPUTRA  
NIM : 20531014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2024 M/1445 H**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Angga Saputra

NIM : 20531014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah

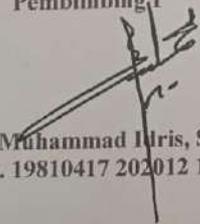
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Juni 2024

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA.  
NIP. 19810417 202012 1 001

**Pembimbing II**

  
Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2 010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Saputra

NIM : 20531014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024



Angga Saputra

NIM. 20531014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **711** /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Angga Saputra  
NIM : 20531014  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024  
Pukul : 14.00 s/d 15.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian IV IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketug.

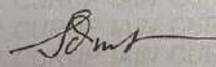
Sekretaris,

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A  
NIP. 19810417 202012 1 001

  
Dr. Karhana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 19620204 200003 1 004

  
Dr. Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19730921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**". Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW "Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad" Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA, selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Curup, Juni 2024

Penulis



Angga Saputra

NIM.2053104

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kepribadian siswa yang ganda, masih ada orang tua murid tidak memantau ibadah yaumiyah anak dan membebankan seluruhnya kepada sekolah tanpa mengontrol anak dirumah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah, implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah, dan kendala dalam implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap dan pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru (T2Q), guru (BPI) SMP IT Khoiru Ummah. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa; 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: Pertama, ada 2 program yaitu Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dan Bina Pribadi Islam (BPI). (T2Q) adalah mata pelajaran dari kurikulum (JSIT) dengan metode wafa dikhususkan belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, tahsin untuk mempelajari dan cara membaca huruf dan tajwid serta tahfidz untuk hafalan. Sedangkan (BPI) program yang dikhususkan untuk pembinaan karakter peserta didik, evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu. Kedua, implementasi (T2Q) dilaksanakan 6 jam dalam seminggu setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah, sedang dan tinggi, dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik. Halaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan. Sedangkan (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, 8 hari Kamis dan 9 hari Rabu dengan materi sesuai jenjang selama 1 jam pembelajaran. Program harian sholat dhuha berjamaah, membaca alma'tsurat pagi dan sore, pekanan puasa sunnah senin-kamis, dan mabit selama 3 bulan sekali. Ketiga, kendala (T2Q) motivasi dan disiplin peserta didik, fasilitas pendukung, lingkungan yang kurang kondusif. Sedangkan kendala (BPI) kurangnya motivasi dari peserta didik, lingkungan yang kurang mendukung, sarana dan prasarana, metode pengajaran yang kurang variatif.

**Kata kunci :** kurikulum JSIT, program, implementasi

## **MOTTO**

***Jangan jadikan alasan untuk takut mencoba  
tetapi jadikan alasan itu untuk meraih  
kesuksesan***

BY Angga Saputra

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Kedua orang tuaku Bapak Slamet dan Ibu Susilawati yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah
2. Ketujuh saudaraku, ayuk Novitasari, Alm kakak Andre Yanto, adik Widia Astuti, Jaka, Yuvi Wulan Sari, Aditya Setiawan dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan
3. Keluarga UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup
4. Keluarga Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
5. Keluarga Duta Inspirasi Indonesia dan Putra-Putri Kampus Provinsi Bengkulu
6. Keluarga YBM BRILiaN Regional Office Bandar Lampung, My Scholarship dan BRILiaN Riset Indonesia yang telah memberikan Beasiswa Pendidikan selama perkuliahan
7. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah, terkhusus Ustadz Dr.Yusefri, M.Ag dan Umi Sri Wihidayati, M.H, serta ustadz wa ustadzah, Murobbi wa Murrobbiyah

8. Kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA, dan Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd.I
10. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Terimakasih kepada SMP IT Khoiru Ummah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
12. Teruntuk sahabat karibku, teman-teman PAI lokal A Angkatan 2020, serta teman-teman KKN Melayu Serumpun angkatan IV dan teman-teman PPL SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang telah memberikan support dan semangat.
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....		
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	<b>BEBAS</b>	<b>PLAGIASI</b>
.....	Error! Bookmark not defined.	
<b>KATA</b>		<b>PENGANTAR</b>
.....	Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b> .....		<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....		<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....		<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....		<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....		<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....		<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Fokus Penelitian.....		9
C. Pertanyaan Penelitian.....		10
D. Tujuan Penelitian.....		10
E. Manfaat Penelitian.....		11
1. Manfaat Teoritis.....		11
2. Manfaat Praktis.....		11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....		<b>13</b>
A. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).....		13
1. Pengertian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).....		13
2. Model dan Desain Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)....		14
3. Karakter Religius.....		22
B. Penelitian Relevan.....		26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		<b>25</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....		30

B. Subjek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. <i>Data Reduction</i> (Data Reduksi).....	36
2. <i>Data Disply</i> (Penyajian Data).....	37
3. <i>Conclusion Drawing / Verification</i> (Pengambilan kesimpulan).....	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
1. Triangulasi Sumber.....	39
2. Triangulasi Teknik.....	39
3. Triangulasi Waktu.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Khoiru Ummah.....	41
2. Visi dan Misi SMP IT Khoiru Ummah.....	43
3. Tujuan Sekolah.....	44
4. Struktur Organisasi SMP IT Khoiru Ummah Tujuan Sekolah.....	45
5. Sarana dan Prasarana SMP IT Khoiru Ummah.....	46
6. Keadaan Peserta Didik SMP IT Khoiru Ummah.....	48
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	49
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.....	53
2. Implementasi Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.....	61

3. Kendala dalam Implementasi Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoimmah.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.....	87
2. Implementasi Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.....	94
3. Kendala dalam Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.....	102
<b>BAB V PENUTUP. ....</b>	<b>104</b>
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMP IT Khoiru Ummah.....	47
Tabel 4.2 Peserta Didik SMP IT Koiru Ummah.....	48
Tabel 4.3 Tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Khoiru Ummah.....	49
Tahun Ajaran 2023/2024.....	49
Tabel 4.4 Jadwal Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024.....	68
Tabel 4.5 Jadwal Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024.....	74
Tabel 4.6 Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur SMP IT Khoiru Ummah.....	46
Gambar 4.2 Sumber Belajar Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q).....	56
Gambar 4.3 Sumber Belajar Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah.....	60
Gambar 4.4 Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah.....	69
Gambar 4.5 Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keterkaitan terhadap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di negeri ini serta membaurnya lembaga-lembaga pendidikan untuk semakin dapat menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Sebagaimana pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting sejak lahir sampai meninggal, apalagi pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan pembentukan karakter peserta didik di zaman Millennials (Gen Y) ini. Karena di negara Indonesia, permasalahan mengenai karakter atau moral anak bangsa telah menjadi sorotan publik

---

<sup>1</sup> Fajri Ismail, "PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG," *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>.

<sup>2</sup> Siti Khusniyati Sururiyah et al., "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ( JSIT ) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains Di SDIT Ulul Albab 2" 5, no. 3 (2023): 156–67.

(*public spotlight*) dimana menyebabkan penyakit sosial atau kasus-kasus mengenai kekerasan, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba dan obat-obat terlarang, pornografi, kebiasaan menyontek dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh pelajar.<sup>1</sup>

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan keilmuan jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi, agar si anak hidup bahagia serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan unsur dari pendidikan, untuk itu diperlukan kurikulum yang lebih kompleks dari kurikulum sebelumnya. Ditegaskan dalam undang-undang SISDIKNAS Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (19) dalam Chomadi dan Salama, menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh sebagai pendoman penyelenggara kegiatan

---

<sup>1</sup> Dari Ansulat Esmael Nafiah, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA” II (2018).

<sup>2</sup> Ismail, “PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG.”

pembelajaran”. Salah satu komponen yang memegang peranan strategis dalam pendidikan yaitu kurikulum.<sup>3</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>4</sup>

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.<sup>5</sup>

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat intergrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam

---

<sup>3</sup> Marlina, Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013

<sup>4</sup> Raafi, Rakhmat. "Implementasi Kurikulum jaringan sekolah islam terpadu di sekolah menengah pertama islam terpadu ihsnaul fikri kota magelang." *Prosiding Konferensi Nasional Ke7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (2018).

<sup>5</sup> Ismail, "PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG."

penyusunan. Pembelajaran pendidikan agama Islam entah di sekolah atau madrasah sebagai salah satu mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, agar dengannya peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan, ketaqwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara, serta memiliki orientasi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka proses pendidikannya tidak hanya dalam mengembangkan potensi intelektual dan ketrampilan semata, tetapi sebagai penguatan pencerahan keimanan, spiritual, moral, akhlak, sehingga prosesnya memiliki keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam di generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri.<sup>7</sup>

Perbedaan antara Sekolah Umum dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) terletak pada kekhasannya, sejak kemunculan Sekolah Islam

---

<sup>6</sup> Safril Muhamad et al., “Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,” 2023, 1663–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>.

<sup>7</sup> “IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM IN THE FORMATION OF SOHILUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT” 1, no. 2 (n.d.): 139–61.

Terpadu (SIT) pada tahun 1992 yang ingin mewujudkan model sekolah yang mampu memadupadankan ilmu qauli dan qauni menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahirlah peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun secara mental spiritual.

Sekolah Islam terpadu digagas karena melihat efek sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak sekuleristik dengan memisahkan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat. Untuk itu Sekolah Islam Terpadu mencoba menerapkan sistem terpadu dengan penerapan program full day school. Yang dimaksud program terpadu adalah program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tentang hal-hal yang baik terpancar dari dalam diri manusia baik sifat-sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang baik yang di refleksikan kedalam sikap dan tingkah laku secara terus-menerus. Pembentukan karakter tersebut juga dapat dilakukan melalui keteladan,

---

<sup>8</sup> Sekolah Islam Terpadu, : “: Sebuah Tinjauan Kritis,” n.d.

intervensi, pembiasaan dan pengutan yang dilakukan secara kontinu sehingga menghasilkan budaya dari sekolah itu sendiri.<sup>9</sup>

Pembinaan karakter (*character building*) merupakan salah satu agenda Nasional Indonesia. Problem yang dihadapi bangsa Indonesia bukan hanya persoalan banyaknya warga negara yang belum mengenyam pendidikan yang layak, tetapi juga persoalan pendidikan yang belum mampu membentuk karakter dan integritas masyarakat. Hal diatas terbukti ketika berbagai penyelewengan seperti korupsi, ketidakadilan, dan berbagai tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh kaum terpelajar, bahkan pelakunya tidak jarang alumni terbaik dari perguruan tinggi terkemuka.

Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggungjawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggungjawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggungjawab tersebut, tanggungjawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang memiliki kemampuan untuk itu. Para guru (ustadz) dan para da'i memiliki tanggungjawab untuk pembinaan karakter umat Islam melalui pendidikan Islam, baik di institusi formal maupun nonformal, sementara orang tua (pemimpin keluarga)

---

<sup>9</sup> Tika Hildani and Islamiani Safitri, "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>.

memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan informal.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S Al-Baqarah ayat 83).<sup>11</sup>

Karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai

<sup>10</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

<sup>11</sup> Q.S al-Baqarah (2): 83.

peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Yaumi.<sup>12</sup>

Pada saat ini banyak sekolah yang mulai menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, namun ada yang namanya Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki kekhasan sendiri dengan sekolah umum lainnya. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini sebagai induk pemberdaya sekolah-sekolah Islam Terpadu terus berupaya mengembangkan sekolah-sekolah Islam Terpadu menjadi sekolah yang memiliki standar mutu yang tinggi dengan kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT).<sup>13</sup>

SMP IT Khoiru Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam akan semakin tampak tampil beda, eksis dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan didalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni membentuk generasi sholeh, unggul dan berintegritas. Problematika yang ada di SMP IT Khoiru Ummah adalah :

1) Visi Misi Sekolah tidak sejalan dengan orang tua murid 3) masih

---

<sup>12</sup> Nafiah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA."

<sup>13</sup> "IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM IN THE FORMATION OF SOHILUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT."

adanya wali murid yang kurang peduli terhadap kontrol pelaksanaan ibadah yaumiyah anak di rumah, 4) adanya kepribadian siswa yang ganda dan sebagainya.

Mengatasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2023 bahwasannya implementasi kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SMP IT Khoiru Ummah sudah diterapkan secara baik dalam membina karakter peserta didik melalui peran guru didalam kelas maupun diluar kelas dalam menanamkan karakter tetapi ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masih ada orang tua murid tidak memantau ibadah yaumiyah anak dan membebankan seluruhnya kepada sekolah tanpa mengontrol anak dirumah. Berdasarkan permasalahan diatas maka saya disini mengangkat judul yaitu “Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah“.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi diri pada penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi, dan dengan mempertimbangkan kendala yang penulis hadapi baik dari segi pengetahuan, keahlian, waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti

memfokuskan hanya pada implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?
3. Apa kendala dalam Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.
3. Untuk Mengetahui Kendala dalam Implementasi Program Integrated

pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan perihal Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik, dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu kajian pustaka dan rujukan bagi penulis selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari studi ini penulis harap dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai:

- a. Bagi peneliti menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik, dan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh, serta kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan secara mendalam perihal Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan

Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam hal Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.
- d. Bagi IAIN Curup, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literature tentang Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)**

##### **1. Pengertian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)**

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada hakikatnya adalah kurikulum yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah serta dilandasi oleh undang-undang sistem pendidikan Nasional. Konsep operasional sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi istilah terpadu dalam sekolah Islam terpadu dimaksudkan sebagai penguat atau taukid dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler dikotomi dan juz'iyah.<sup>1</sup>

Kurikulum Jaringan Sekolah Terpadu (JSIT) pada dasarnya adalah kurikulum yang dalam aplikasinya kurikulum diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan keterpaduan dari kurikulum Nasional. Kurikulum Kekhasan

---

<sup>1</sup> JSIT INDONESIA. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: TIM Mutu JSIT Indonesia, 2017), hal.6.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki kekhasan yang bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa dikatakan bersifat pengembangan kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional, namun diperluas atau diperdalam lagi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.<sup>1</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan panduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang di satukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu.<sup>2</sup>

## **2. Model dan Desain Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)**

Ada sepuluh model kurikulum yang bergerak dari kurikulum yang sangat berorientasi pada mata pelajaran yang terpotong-potong hingga model pembelajaran terpadu. Dalam buku yang ditulis oleh Robin Fogarty yang berjudul *How to Integrate the Curricula* ada 10 model kurikulum terpadu. Kesepuluh model tersebut adalah

### **a. Model Terpisah (*the fragmented model*)**

Model *fragmented* (terpisah) merupakan kurikulum dimana bahan pelajaran disajikan dalam bentuk *subject* atau mata pelajaran yang utuh tanpa ada keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Setiap

---

<sup>1</sup> Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. Implentasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2021), 597

<sup>2</sup> Agama Islam and D A N Penguatan, "*Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*," 2019.

mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda.

b. Model Terhubung (*the connected model*)

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan model yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam suatu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari.

c. Model Tersarang (*the nested model*)

Model *nested* memberikan perhatian yang dibutuhkan untuk beberapa bidang pada waktu yang bersamaan, dan tidak membutuhkan beban waktu tambahan untuk bekerja dan merencanakan dengan guru yang lain. Dengan model ini, seorang guru secara mandiri dapat memberikan integrasi kurikulum yang luas.<sup>3</sup>

d. Model Terurut (*the sequenced model*)

*Sequenced* adalah susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/subtopik, dan di dalam tiap topik/subtopik terkandung ide pokok yang relevan dengan tujuan. Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya. Pada model ini, kedua disiplin tetap murni. Penekanan khusus tetap pada

---

<sup>3</sup> Sururiyah et al., "At Turot : Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ( JSIT ) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains Di SDIT Ulul Albab 2."

domain bidang studi, tetapi siswa mendapat keuntungan dari isi yang terkait.<sup>4</sup>

e. Model Terbagi (*the shared model*)

Merupakan model pembelajaran dengan menggabungkan atau memadukan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan didalam perencanaan atau pengajaranya menciptakan satu fokus pada konsep, ketrampilan, serta sikap yang saling berhubungan satu sma lain. *Model shared* ini cocok ketika bidang studi bidang studi dikelompokkan dalam kelompok besar seperti Ilmu Sastra atau Seni Praktis. Model ini juga memfasilitasi langkah awal penerapan menuju kurikulum terpadu. Model ini merupakan model yang aktif untuk menggunakan dua disiplin sebagai tahap intermediate menuju tim dengan empat disiplin yang jauh lebih rumit dan kompleks.<sup>5</sup>

f. Model Jaring (*Laba-Laba the webbed model*)

Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi dengan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi bersama guru.

---

<sup>4</sup> Pendidikan Islam, "Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Model on Integrated Curriculum in Curriculum of Islamic Education" 42 (2020): 51–58.

<sup>5</sup> Yustika Ratna, Neng Ulfa, and Ayi Nurajijah, "Simulasi Pelajaran Terpadu Terhubung Edu Happiness :'" 01, no. 02 (2022): 144–51.

g. Model Pasang Benang (*the threaded model*)

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.

h. Model Integrasi (*the integrated model*)

Model *integrated* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan/memadukan beberapa aspek perkembangan dengan cara menetapkan tema dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa aspek perkembangan.<sup>6</sup>

i. Model Terbenam (*the immersed model*)

Model ini berpusat untuk mengakomodasi kebutuhan para siswa/mahasiswa, di mana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri. Keterpaduan secara internal dan intrinsik dicapai oleh pembelajar dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar atau ekstrinsik. Setiap individu memadukan semua data, dari tiap bidang dan disiplin, dengan menyalurkan ide-ide melalui bidang yang sangat diminatinya. Pendekatan ini umumnya dilakukan oleh mahasiswa, baik mahasiswa S1, S2, maupun S3.

---

<sup>6</sup> Lio Edi Saputra, "Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK IT Al-Husna Lebong" 8, no. 2 (2022): 1255–59.

j. Model Jaringan (*the networked model*)

Pembelajaran terpadu model *networked* adalah model yang memadukan berbagai pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang keahlian anak, yang dijalin dalam proses kerja untuk memecahkan masalah yang diminati/dihadapi anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan model kurikulum diatas model kurikulum yang diterapkan di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah model *Integrated*. Model kurikulum terintegrasi (terpadu) menyajikan pendekatan lintas disiplin mirip dengan model *shared*. Model terpadu memadukan empat disiplin mayor dengan mengatur prioritas kurikulum dalam setiap disiplin, dan menentukan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih dalam semua disiplin tersebut. Integrasi mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Karakteristik model terintegrasi (terpadu) yaitu:

1. Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*)

---

<sup>7</sup> Ratna, Ulfa, and Nurajijah, "Simulasi Pelajaran Terpadu Terhubung Edu Happiness :"

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Dalam pembelajaran terpadu pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas

4. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel)

Sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

*Integrated curriculum* menafikan batas-batas berbagai mata pelajaran dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang

---

<sup>8</sup> Konsep Dasar Model-model, "Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu," n.d., 1–35.

dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum kemenag, kurikulum yayasan dan kurikulum murid.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum akan terjadi pengembangan pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan pendidikan yang memerlukan solusi yang tepat dan cerdas. Penyelesaian masalah tidak ditempuh dalam waktu yang singkat, memerlukan terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Agar implementasi kurikulum dapat menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka sebelumnya perlu ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat.

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses pelaksanaan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 74

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki fungsi unit pendidikan formal, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu, tergantung pada jenis, jenjang, dan kepribadian kepala sekolah dengan menjalankan fungsi administratif.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan teknik pembelajaran sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai kualitas yang ingin dicapai.
- c. Menyelenggarakan bimbingan dan konsling dalam meningkatkan kemajuan minat belajar siswa di sekolah.
- d. Mengendalikan organisasi sekolah
- e. Melaksanakan administrasi dan rumah tangga sekolah
- f. Membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik/instansi
- g. Bertanggungjawab kepada pemerintah dan masyarakat

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber

daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Dlam (SDA) nya, faktor sarana dan prasarana.

Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu mamahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Istilah “*character*” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual.<sup>11</sup>

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Kemudian religus dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.

---

<sup>10</sup> Erwanto, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong,” *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71–84, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994>.

<sup>11</sup> Mohamad Syakur Rahman et al., “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 1 (2022): 118, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.

Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>12</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Berdasarkan kementerian pendidikan Nasional, religius merupakan aspek pertama yang tercantum dalam 18 nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia. Jika dilihat kembali berbagai definisi “karakter” oleh para ahli, maka dapat dijumpai bahwa karakter berkaitan erat dengan moral, nilai, budi pekerti, dan watak. Sehingga ruang lingkup pendidikan karakter pun tidak dapat dipisahkan dari hal-hal tersebut.<sup>13</sup> Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekati

---

<sup>12</sup> Ali Sunarso, “REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DAN BUDAYA RELIGIUS,” 2020, 155–69.

<sup>13</sup> Peran Keluarga, Implementasi Pendidikan, and Karakter Religius, “Jurnal Kependidikan” 6, no. 2 (2018): 293–308.

dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian dan penjelasan mengenai konsep religius di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah nilai karakter dalam diri seseorang yang berasal dari ajaran agama yang dianut dan bernilai ketuhanan, dan dalam perwujudannya berupa pikiran, perkataan, dan tindakan sebagai ibadah baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesama manusia, dan alam sekitar. Nilai-nilai karakter antara lain dapat berupa; cinta kepada Allah, kebersihan sebagian dari iman, rasul sebagai teladan, setiap muslim adalah pemimpin, semua dalam kuasa Allah SWT, saling mencintai dan menyayangi sesama. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam).<sup>15</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Pembangun dan Nilai Karakter Religius**

Karakter religius dapat digambarkan sebagai berikut. 1) Memiliki niat baik karena Allah. 2) Terbiasa membaca doa. 3) Selalu bersyukur atas nikmat. 4) Memberi salam saat bertemu orang lain. 5) Mengagumi ciptaan Allah. 6) Rajin ibadah. 7) Rajin

---

<sup>14</sup> Nafiah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA."

<sup>15</sup> Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak" 18, no. 2 (2021): 132–46, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

mengaji. 8) Bersikap ikhlas. 9) Selalu bertaubat/berjiwa menyesal jika berbuat salah.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun karakter religius terdiri dari aspek pengetahuan mengenai agama, perilaku dalam beragama, dan kemampuan dalam menerapkan. Pengetahuan merupakan bekal dasar untuk memahami, kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan, dan ketepatan dalam mengaplikasikan sesuai dengan konteksnya.

Menurut Utami yang dijelaskan dari nilai karakter religius yang berdasarkan oleh Kemendiknas mengatakan bahwa nilai-nilai karakter religius memiliki indikator yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan dalam agama yang dianut, seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an atau surat yasin, dan lainnya.
- 2) Menghargai pelaksanaan pemeluk agama lain seperti tidak mengganggu teman dalam melakukan ibadah.
- 3) Saling hidup rukun dengan ajaran agama lain, seperti mengucapkan salam, saling interkasi dengan pemeluk agama lain, saling bertoleransi dalam beragama dan lainnya.<sup>17</sup>

Melalui penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa didalam nilai-nilai karakter religius meliputi yaitu

---

<sup>16</sup> Keluarga, Pendidikan, and Religius, "Jurnal Kependidikan."

<sup>17</sup> NOVIANA NURFADHILAH, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI," 2023.

- 1) Ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, seperti shalat, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membaca surat-surat pendek dan beribadah.
- 2) Memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersyukur, sabar, percaya diri, patuh peraturan, sedekat dan sopan santun.
- 3) Berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas, seperti berdoa sebelum dan setelah makan, berdoa sebelum dan setelah belajar, berdoa sebelum dan sesudah naik kendaraan, dan lainnya.
- 4) Selalu hidup rukun dengan pemeluk ajaran agama lain, seperti mengucapkan salam, saling interkasi tanpa memilih milih teman, bertoleransi dengan pemeluk agama lain dan saling bekerja sama dalam berdiskusi kelompok.

## **B. Penelitian Relevan**

Tinjauan pustaka ini dimasukkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut

1. Jurnal, Rakhmat Raafi, dengan judul Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsnaul Fikri Kota Magelang (2018), pada jurnal ini implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang

menunjukkan indikasi internalisasi nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Faktor pendukungnya adalah peran serta Dinas Pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, peran serta dunia industri dan dunia kerja, peran serta orang dalam mensukseskan program-program sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan fisik serta faktor Sumber Daya Manusia tentang pemahamannya terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Persamaan penelitian relevan ini meneliti tentang implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di sekolah. Perbedaan penelitian relevan ini terletak kepada pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di sekolah yang di gunakan, dimana . Peneliti meneliti tentang di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsnaul Fikri Kota Magelang dan yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tersebut.

2. Jurnal, Siti Robingatin, dengan judul Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (2015), pada jurnal ini implementasi kurikulum Sekolah Islam Jaringan Terpadu Islam di SMP Terpadu (SMP IT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur menunjukkan adanya indikasi Internalisasi nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah peran orang tua baik secara moril maupun materil. Mendiknas melakukan pemantauan dan evaluasi serta lingkungan sosial yang religius dan strategis serta faktor penghambat Sumber Daya Manusia yang kurang memahami kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan infrastruktur yang kurang memadai. Persamaan penelitian relevan ini meneliti tentang implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah. Perbedaan penelitian relevan ini terletak kepada pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah, dimana peneliti meneliti peran orang tua baik secara moril maupun materil. Mendiknas melakukan pemantauan dan evaluasi serta lingkungan sosial yang religius dan strategis serta faktor penghambat Sumber Daya Manusia yang kurang memahami sekolah kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dan infrastruktur yang kurang memadai.

3. Jurnal, Gita Rahmayanti, Amir Marudin, Awaludin Abdul Gafar, dengan judul Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Sohihul Ibadah Peserta Didik Di Smpit Bina Masyarakat Mandiri (2023), pada jurnal ini implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter sohihul ibadah peserta didik yaitu meliputi perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, penilaian pembelajaran, dan martikulasi dalam membentuk

karakter sohihul ibadah peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: adzan di waktu sholat, khusyu dalam sholat, terbiasa tertib dalam sholat berjamaah, terbiasa sholat Sunnah rawatib, membaca dan menghafal alquran, melaksanakan puasa sebulan penuh Ramadhan, dan terbiasa puasa Sunnah minimal 2 kali dalam sepekan. pemahamannya terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Persamaan penelitian relevan ini meneliti tentang implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di sekolah. Perbedaan penelitian relevan ini terletak kepada pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di sekolah, dimana peneliti meneliti perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, penilaian pembelajaran, dan martikulasi dalam membentuk karakter sohihul ibadah peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang disajikan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.<sup>2</sup> Metode deskriptif dapat diartikan sebagai teknik pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan atau menyajikan keadaan penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang jelas.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau situasi solusi dan peristiwa yang terjadi di SMP IT Khoiru Ummah terkait Implementasi Progam Integrated pada

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 185

<sup>2</sup> Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), 71.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1994), 71.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang *representative* (Perwakilan) sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>1</sup>

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>2</sup>

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMP IT Khoiru Ummah, yang mana peran subyek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang

---

<sup>1</sup> Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 43

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020), Hal. 96

dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Khoiru Ummah yang beralamat Jl. Infantri, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini terhitung dari tanggal 20 Februari 2024 sampai selesainya menjadi skripsi yang nyata.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data kunci yang diperoleh dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan data untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru SMP IT Khoiru Ummah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dari SMP IT Khoiru Ummah dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>3</sup> Dalam hal ini sumber pendukung seperti jurnal pendidikan, buku Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), tesis dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian atau data yang tidak langsung.

---

<sup>3</sup> Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 182

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni tentang Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

---

<sup>4</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118

(JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Observasi dilakukan oleh peneliti di SMP IT Khoiru Ummah dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru SMP IT Khoiru Ummah. Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah:

- a. Situasi dan kondisi di SMP IT Khoiru Ummah
- b. Progam integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.
- c. Monitoring sekolah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak

yang diwawancara (yang memberikan jawaban).<sup>5</sup> Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?
  - b. Bagaimana Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?
  - c. Apa kendala dalam Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya. Adapun dokumentasi yang di peroleh adalah:

---

<sup>5</sup> Herdani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).h.137

- a. Proses Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah
- b. Dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah
- c. Dokumentasi proses pembelajaran dalam Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah
- d. Dokumentasi dengan informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru SMP IT Khoiru Ummah

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. dimana dalam penyusunannya dari umum ke khusus. Penelitian kualitatif teknik analisis data dengan cara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

##### **1. *Data Reduction* (Data Reduksi)**

Redaksi data yaitu suatu data yang mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. kemudian di ringkas agar mudah di pahami. Mengenai Redaksi data yaitu suatu bentuk analisis yang bertujuan dengan mempertajam,

memilih, memfokuskan, menyusun data dengan sedemikian rupa sehingga bisa di ambil kesimpulan akhir dalam penelitian itu dapat dibuat dan di verifikasi.<sup>6</sup>

Dengan demikian dari pengertian tersebut disini peneliti bisa memberikan, merangkul dan menyimpulkan data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian dapat memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dan redaksi data ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman Display data menyatakan bahwasannya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian itu dapat membantu suatu analisis lebih lanjut sesuai dengan pemahaman terhadap data yang akan di sajikan yang berupa dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan.<sup>7</sup>

Maka dengan ini penyajian data digunakan untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman mengenai masalah atau kasus dan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengambil tindakan sesuai dengan pengalaman dan analisis sajian data. Maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matrik jaringan kerja.

---

<sup>6</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* ( Bandung : IKIP, 1999),17.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta,2010),341.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengambilan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal atau pertama bisa didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dalam suatu penelitian ke lapangan dengan menyimpulkan data tersebut maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup>

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah akan tetapi dalam penelitian kualitatif bisa dirumuskan sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dalam lapangan.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, yang dimana yaitu

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif dan Konruktif* (Bandung. ALFABETA ,2018), 14.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>9</sup>

Dimana penelitian data dengan triangulasi maka sebenarnya melakukan penelitian data yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan teknik pengumpulan data yang berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara agar narasumber memberikan data yang valid sehingga lebih jelas. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan paparan diatas keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik pemeriksaan data yang

---

<sup>9</sup> Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (Ban S/M Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." Jurnal Literasiologi 1.1 (2018),12-12.

memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu melakukan pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP IT Khoiru Ummah**

SMP IT Khoiru Ummah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang akan semakin tampak tampil berbeda, populer dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan di dalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni Membentuk Generasi Sholeh, unggul dan berintegritas.<sup>1</sup>

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup No.23/YA/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah.<sup>2</sup>

Sekolah ini didirikan dengan bertujuan untuk melahirkan para calon-calon pemimpin Islam pada masa depan dan dengan harapan

---

<sup>1</sup> Erwanto, "PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG," *Al-Bahtsu* Vol. 4, No. 1, Juni 2019 (n.d.): hlm.72-73.

<sup>2</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

akan melahirkan generasi terbaik dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati No 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Letaknya sangat strategis yakni bersebelahan dengan kantor Bupati dan berada di belakang kantor PEMDA. Sekolah Islam terpadu ini berjalan kurang lebih lima tahun ini dan telah memiliki santri/siswa berjumlah 285 siswa. Walaupun sekolah ini baru berdiri namun telah banyak prestasi gemilang yang telah digenggamnya mulai dari tingkat Nasional bahkan sampai ketinggian Internasional dengan *Robotic* yang dimilikinya.<sup>1</sup>

SMP IT Khoiru Ummah merupakan Sekolah Islam Terpadu dengan pola pembelajaran yang terinspirasi dari pola kepemimpinan Rasulullah SAW. Mengusung konsep *Islamic Leader School*, para pendiri dan pendidik berharap SMP IT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan *Student Centered* dan *Multiple Intelligences*.

---

<sup>1</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

## **2. Visi dan Misi SMP IT Khoiru Ummah**

### **a. Visi**

Adapun Visi yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah Curup adalah: Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur'an, Al Hadits dan Sains modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat Nasional dan Internasional.<sup>2</sup>

### **b. Misi**

1. Membentuk generasi Islam yang unggul dan berintegritas.
2. Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi
3. Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam.
4. Menjadi salah satu sekolah rujukan di provinsi Bengkulu.

### **c. Indikator Visi**

- 1) Terinternalisasikan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami.
- 3) Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

---

<sup>2</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

- 5) Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- 6) Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- 7) Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai Islami dan budaya kearifan lokal.

### **3. Tujuan Sekolah**

- a) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khoiru Ummah curup yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
- b) Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- c) Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan standar minimal 3 juz.
- d) Meningkatkan nilai UN setiap mata pelajaran setiap tahun.
- e) Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
- f) Memiliki *Team work* tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- g) Memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik dan suluk Islamiyah

- h) Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki: Salimul Aqidah, Solihul Ibadah, Qodirun, alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu'nihi, Haritsun, alal Waqtihi dan Nafi'un Li Ghoirihi.
- i) Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.

#### **4. Struktur Organisasi SMP IT Khoiru Ummah Tujuan Sekolah**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Struktur organisasi SMP IT Khoiru Ummah berubah seiring dengan perubahan fungsi jabatan staff dan karyawan. Setidaknya ada beberapa struktur yang diubah setiap tahun.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.



Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Khoiru Ummah

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru (Ustadz/Ustadzah)	2
3.	Ruang kelas	12
4.	MCK	5
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Laboratorium	1
8.	Ruang Bimbingan konseling (BK)	1
9.	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10	Mushollah	1
11.	Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	1

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

## 6. Keadaan Peserta Didik SMP IT Khoiru Ummah

Tabel 4.2 Peserta Didik SMP IT Koiru Ummah

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	VII	49	61	110
2.	VIII	35	47	82
3.	XI	59	49	108
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>157</b>	<b>300</b>

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah berjumlah 300 peserta didik dan terdiri dari 134 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 157 dengan jenis kelamin perempuan. Dengan masing-masing kelas ada 4 lokal yaitu kelas VII dengan lokal bernama Asma, Sumayah, Abdullah dan Sa'ad. Dan kelas VIII yaitu Salma, Ali, Utsman, Zainab, dan Aisyah. Serta kelas IX Aisyah, Khodijah, Ummar, dan Abu. Dengan Jumlah peserta didik kelas VII dengan Jumlah 110, kelas VIII 82 dan kelas IX 108.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

## 7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru biasa di sebut juga dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam dunia pendidikan dan berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. SMP IT Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan di SMP IT Khoiru Ummah, guru mata pelajaran dengan jumlah 31 orang, waka kesiswaaan 1 orang, waka kurikulum 1 orang, waka humas 1 orang dan waka SARPAS 1 orang, yang setiap waka memiliki koordinator masing-masing. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Khoiru Ummah dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>6</sup>

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP IT Khoiru Ummah  
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan/Tugas Pokok
1.	Martono, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Inggit Iasyah Purboningrum. M.Pd	Guru Mapel BING

<sup>6</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

3.	Joko Purnomo, S,Si	Guru Mapel Matematika
4.	Putra Tunggal, S.Pd.I	Guru Mapel T2Q
5.	Rizal, S.Pd.I	Guru Mapel T2Q
6.	Wina Lidia, S,si	IPA
7.	Iswita Damayanti,S.Pd	Guru Mapel T2Q
8.	Ayu Sumiati, S.Pd	Guru Mapel T2Q
9.	Purba Santoso, S.Pd	Guru INF dan BK
10.	Septi Mulyani Siregar, S.Pd	Guru Mapel Matematika
11.	Dedep Defisa Santori, S.Pd.I	Guru Mapel BING
12.	Jimmy Aryanto, SH	Guru Mapel PKN
13.	Umar Abdul Aziz, S.Ag	Guru Mapel T2Q
14.	Atika Irmasari, S.Pd	Guru Mapel Matematika dan INF
15.	Kamisa Hartini, S.Pd	Guru Mapel T2Q
16.	Alex Richardo, S.pd	Guru Mapel T2Q
17.	Aji Saputra, S.Pd	Guru Mapel T2Q
18.	Anisa Rosmalara, S.Pd	Guru Mapel IPA
19.	Asni Neli, S.Pd	Guru Mapel IPS
20.	Rendi Seprianssah, S.Pd	Guru Mapel PAI
21.	Ahmad Fadhillah Rabbany, M.Pd	Guru Mapel B.Arab
22.	Bernadeta Wahyu Wijayanti, S.Pd	Guru Mapel BK

23.	Noni Putri Wulandari, S.Pd	Guru Mapel BIND
24.	Eti Suci Utari, S.MAT	Guru Mapel SBK
25.	Muthmainnah, S.Pd	Guru Mapel BIND
26.	Devy Afrianti, S.Sos.I	Guru Mapel T2Q
27.	Belly Aprillia, S.Pd	Guru Mapel IPS
28.	Linda Sari, SE.I	Bendahara
29.	Wilujeng, S.Pd	Bendahara tabungan dan Co. Perpus
30.	Virgayani , S.Pd	Ka. TU& Operator
31.	Desi ratnasari, S.Pd	Staff TU & Co. UKS
32.	Dayu Saputra	Satpam
33.	Nike Ardiyanto, ST	Satpam

#### Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dari pemaparan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP IT Khoiru Ummah berjumlah 33 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut mayoritas Strata 1 (S1) dan ada 2 guru yang telah menempuh pendidikan magister (S2) serta ada satu pegawai yang dengan pendidikan D3 teknik mesin dengan profesi sebagai satpam dan serta satu pegawai dengan pendidikan menengah atas dengan profesi satpam.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang didapatkan ini adalah hasil uraian yang telah di dapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP IT Khoiru Ummah dengan topik pembahasan yang sesuai dengan pernyataan yang telah ada pada rumusan dan fokus penelitian. Penelitian ini juga di peroleh oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah. Hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan penulis, diketahui bahwasannya Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

SMP IT Khoiru Ummah merupakan salah satu Sekolah menengah pertama yang memadukan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan Nilai-Nilai Islami yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). SMP IT Khoiru Ummah telah menciptakan sebuah keseimbangan serta keselarasan yakni memadukan antara ilmu pengetahuan dunia dengan ilmu pengetahuan akhirat serta visi dan misi sekolah yang Islami dan berkompetensi.

## **1. Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

Pada bagian ini peneliti akan membahas sesuai yang telah di di bahas pada rumusan masalah dan fokus penelitian, mengenai tentang bagaimana program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi didapati informasi mengenai program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah sebagai berikut.

### **a. Tahsin dan Tahfidz (T2Q)**

Program Tahsin dan Tahfidz merupakan dua program penting dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Tahsin adalah pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian.

Dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT), kedua program ini biasanya menjadi bagian integral dalam pembelajaran agama Islam. Mereka membantu siswa memahami dan mendalami ajaran Al-Qur'an serta memperkuat keimanan dan ketaqwaan. Program ini dapat disesuaikan dengan tingkat dan usia siswa,

dimulai dari dasar-dasar membaca Al-Qur'an hingga kemampuan menghafal secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah progam dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan mata pelajaran dikhususkan untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, jika tahsin untuk mempelajari dan cara membaca huruf dan tajwid sedangkan tahfidz untuk hafalan. Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini setiap peserta didik beda-beda untuk pencapaian, pengelompokannya dan perlakuannya berbeda.”<sup>8</sup>

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q), wawancara dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah mata pelajaran kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) progam untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menstandarkan bacaan al-qur'an peserta didik. Progam ini dalam proses pembelajarannya menanamkan dan membina karakter religius

---

<sup>8</sup>Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

tetapi fokus utamanya untuk menstandarkan bacaan Al-Qur'an.”<sup>9</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) menggunakan metode wafa yang pusatnya berada di Surabaya. Tujuannya adalah untuk menstandarkan bacaan peserta didik serta munaqosyah ke wafa. Jadi ketika wafa pusat sudah bilang lulus maka bacaan peserta didik sudah standar dan bacaannya sudah benar karena yang menguji langsung wafa pusat dari Surabaya sebagai program tahunan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah mata pelajaran kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu merupakan program penting dengan menggunakan metode wafa. Tahsin adalah pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. Tujuan dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) yaitu menstandarkan bacaan Al-Qur'an dan membina karakter religius peserta didik melalui pemahaman, dan pengajaran Al-Qur'an serta munaqosah wafa.

---

<sup>9</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>10</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah mata pelajaran dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dikhususkan untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, jika tahsin untuk mempelajari dan cara membaca huruf dan tajwid sedangkan tahfidz untuk hafalan. Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini setiap peserta didik berbeda-beda pencapaian, pengelompokannya dengan tujuannya untuk menstandarkan bacaan peserta didik serta munaqosah wafa. Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini menggunakan metode wafa yang pusatnya ada di Surabaya<sup>11</sup>

Gambar 4.2 Sumber Belajar Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q)

#### SMP IT Khoiru Ummah



#### Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

<sup>11</sup> Observasi Langsung Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab dan hasil observasi Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa program Tahsin dan Tahfidz adalah mata pelajaran dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dikhususkan untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, jika tahsin untuk mempelajari dan cara membaca huruf dan tajwid sedangkan tahfidz untuk hafalan.

Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini setiap peserta didik beda-beda untuk pencapaian, pengelompokannya dan tujuannya menstandarkan bacaan peserta didik melalui metode wafa serta munaqosah wafa atau kelulusan peserta didik dalam belajar Alqur'an dengan menggunakan metode wafa yang pusatnya berada di Surabaya.

**b. Bina Pribadi Islam (BPI)**

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program yang dikhususkan untuk pembinaan karakter peserta didik, sangat penting sekali karena disana akan diadakan evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu. Dengan adanya evaluasi ibadah dan sikap ini sehingga guru pembina program Bina Pribadi Islam (BPI) atau wali kelas nantinya akan lebih mudah meningkatkan ibadah dan sikap yang kurang dari peserta didik tersebut. Adanya program Bina

Pribadi Islam (BPI) ini dapat dengan mudah melakukan evaluasi dan pembinaan karakter peserta didik. Bina Pribadi Islam ini menjadi program unggulan bagi sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program dikhususkan untuk pembinaan karakter peserta didik, karena diadakan evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu. yang bertujuan untuk membina pribadi, memantau dari mutaba'ah ibadah sehari-harinya meliputi sholat, tilawah, pengamalan amal baik.”<sup>12</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran dari tingkatan kelas berbeda-beda dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Pengelompokannya tidak semasih dari program Tahsin dan Tahfidz dari tes bacaanya, tajwidnya, program Bina Pribadi Islam (BPI) menyesuaikan dari kegiatan evaluasi sehari-hari baik wajib maupun sunnah (mutaba'ah) peserta didik.”<sup>13</sup>

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggung jawab Bina Pribadi Islam (BPI), wawancara

---

<sup>12</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>13</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu program pembinaan karakter peserta didik yang bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang islami, dimana sudah diatur dengan Al-Qur'an dan hadits. Program Bina Pribadi Islam (BPI) sepekan sekali pemberian materi keislaman sesuai dengan jenjangnya dan penguatan ruqyah meliputi mabit, puasa sunnah senin kamis.”<sup>14</sup>

Berdasarkan jawaban Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu program pembinaan karakter peserta didik yang bertujuan untuk membina pribadi dan memantau pribadi peserta didik sepekan sekali dengan pemberian materi keislaman sesuai dengan jenjangnya dan penguatan ruqyah meliputi mabit, puasa sunnah senin kamis dan mutaba'ah ibadah sehari-harinya meliputi sholat, tilawah, pengamalan amal baik agar memiliki karakter yang islami dimana sudah diatur dengan Al-Qur'an dan hadits. Program Bina Pribadi Islam (BPI) setiap jenjang kelas berbeda-beda untuk pengelompokannya dan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu program pembinaan karakter peserta didik dalam membina pribadi dan memantau pribadi

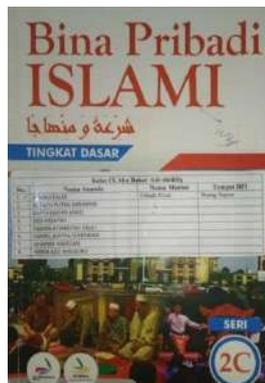
---

<sup>14</sup> Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, guru Bina Pribadi Islam (BPI), Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

peserta didik dari mutaba'ah ibadah sehari-harinya meliputi sholat, tilawah, pengamalan amal baik agar memiliki karakter yang islami dimana sudah diatur dengan Al-Qur'an dan hadits. Program Bina Pribadi Islam dilakukan secara intensif dan pengelompokannya berbeda-beda setiap jenjang kelas.<sup>15</sup>

Gambar 4.3 Sumber Belajar Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP

IT Khoiru Ummah



Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dan hasil observasi dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa progam Bina Pribadi Islam (BPI) adalah progam pembinaan karakter peserta didik membina pribadi dan memantau mutaba'ah baik wajib

<sup>15</sup> Observasi Langsung Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

maupun sunnah peserta didik yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Program Bina Pribadi Islam (BPI) sepekan sekali pemberian materi keislaman sesuai dengan jenjangnya dan penguatan ruqyah meliputi sholat, tilawah, mabit, puasa sunnah senin kamis.

## **2. Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

Pada bagian ini peneliti akan membahas sesuai yang telah di di bahas pada rumusan masalah dan fokus penelitian, mengenai tentang bagaimana implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi didapati informasi mengenai program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah sebagai berikut.

### **a. Tahsin dan Tahfidz (T2Q)**

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dilaksanakan dengan membagi berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan

membaca Al-qur'an setiap kelas terdiri dari beberapa kelompok sesuai tingkatannya. Pelaksanaan program ini dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo,

S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) menggunakan metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena pada otak kanan memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.”<sup>16</sup>

Kepala SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, juga

mengatakan bahwa:

“Sistem penilaian dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini melalui metode wafa akan diuji oleh guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) disekolah jika lolos setelah itu di uji oleh yayasan dan terakhir kepusat dengan wafa pusat Indonesia. Sehingga kualitas bacaan peserta didik tidak diragukan lagi.”<sup>17</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo,

S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Setiap individu ditekankan pada penilaian dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz (T2Q) serta kemajuan dari target capaian perminggu dan perbulan ada rapat evaluasi untuk ujian capaian tersebut jika peserta didik sudah bagus bacaannya akan di munaqosahkan setiap 1 tahun sekali.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>17</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>18</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

Kepala SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, juga mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam mendukung program Tahsin dan Tahfidz (T2Q), guru benar-benar memastikan program ini berjalan sesuai tujuan dan target, setiap pembelajaran guru mempunyai catatan masing-masing peserta didik, ada yang sudah mencapai target, diluar target dan belum mencapai target. Guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari wafa pusat secara offline dan via online terkait gagasan terbaru serta perkembangan wafa.”<sup>19</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dalam pelaksanaannya sudah berkerja sama dengan orang tua dari memantu perkembangan peserta didik dirumah dengan adanya grup guru dan orang tua dalam menyampaikan perkembangan dan kesulitan peserta didik.”<sup>20</sup>.

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q), wawancara dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada 6 jam dalam seminggu setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Untuk harian ada holaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan tapi

---

<sup>19</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>20</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

hafalan sudah dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan bacaannya sudah benar.”<sup>21</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Perangkat ajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum k13.”<sup>22</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya dengan pembagian kelompok, dalam 1 kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar. Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) menggunakan metode wafa dalam proses pembelajaran.”<sup>23</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Setiap tingkatan materinya berbeda-beda, materi tahsin terdiri dari 5 bab, bab 1 mempelajari tentang makhorijul huruf, bab 2 mempelajari tajwid, ketika sudah lancar atau menguasai di bab 1 langsung ke bab selanjutnya hanya diajarkan sekilas. Tetapi jika sudah menguasai tahsin dan sudah lancar langsung ke program tahfidz.”<sup>24</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>22</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>23</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>24</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

“Metode wafa dalam program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) sudah diterapkan selama 3 tahun sebelumnya menggunakan metode utsmani. Setelah menggunakan metode wafa ini peserta didik mengalami peningkatan baik ditahsin maupun dibidang tahfidznya.”<sup>25</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Untuk pertiga bulan sekali penilaian tengah semester (PTS) pengelompokan ulang setelah pertiga bulan, untuk melihat perkembangan peserta didik, berkembang atau tidak, jika tidak berkembang dikelompokkan sesuai dengan levelnya serta tidak bisa naik ke level selanjutnya.”<sup>26</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan akhir semester kembali mengelompokkan peserta didik sesuai kelompoknya, jadi tidak menggabungkan dalam satu kelas belajar tetapi mentasmish terlebih dahulu atau menguji satu persatu peserta didik untuk melihat sudah mencapai dilevel mana. Jadi pembelajarannya homogen dilakukan setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan setelah Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan pengelompokan kembali.”<sup>27</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Ada program bulanan kelas khusus Al-Qur'an, kelas khusus Al-Qur'an ini tidak semuanya peserta didik bisa, karena sudah diuji terlebih dahulu dari tilawah, bacaannya, dalam 30 menit, hafalan

---

<sup>25</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>26</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>27</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

berapa baris dan berkomitmen dengan orang tua dan peserta didik untuk program ini.”<sup>28</sup>

Berdasarkan jawaban Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa Implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) di SMP IT Khoiru Ummah yaitu Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dalam pembelajaran ada 6 jam dalam seminggu setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap jenjang kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar.

Metode yang digunakan adalah metode wafa dalam proses pembelajaran setiap tingkatan materinya berbeda-beda, materi tahsin terdiri dari 5 bab, bab 1 mempelajari tentang makhorijul huruf, bab 2 mempelajari tajwid, ketika sudah lancar atau menguasai di bab 1 langsung ke bab selanjutnya hanya diajarkan sekilas. Tetapi jika sudah menguasai tahsin dan sudah lancar langsung ke program tahfidz.

Program ini dibagi dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran. Untuk harian ada holaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan tapi hafalan sudah dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan bacaannya sudah benar.

---

<sup>28</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

Perangkat ajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum k13. Untuk pertiga bulan sekali penilaian tengah semester (PTS) pengelompokan ulang setelah pertiga bulan, untuk melihat perkembangan peserta didik, berkembang atau tidak, jika tidak berkembang dikelompokkan sesuai dengan levelnya serta tidak bisa naik ke level selanjutnya. Pada pelaksanaan akhir semester kembali mengelompokkan peserta didik sesuai kelo

mpoknya, jadi tidak menggabungkan dalam satu kelas belajar tetapi mentasmish terlebih dahulu atau menguji satu persatu peserta didik untuk melihat peserta didik sampai dilevel mana. Jadi pembelajarannya homogen bukan heterogen, dilakukan setiap pelaksanaan akhir semester (PAS) dan setelahnya dilakukan pengelompokan kembali.

Ada program bulanan kelas khusus Al-Qur'an, kelas khusus Al-Qur'an ini tidak semuanya peserta didik bisa, karena sudah diuji terlebih dahulu dari tilawah, bacaannya, dalam 30 menit, hafalan berapa baris dan berkomitmen dengan orang tua dan peserta didik untuk program ini. Sistem penilaian dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini melalui metode wafa akan diuji oleh guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) disekolah jika lolos setelah itu di uji oleh yayasan dan terakhir kepusat dengan Wafa pusat Indonesia. Sehingga kualitas bacaan peserta didik tidak diragukan lagi.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) di SMP IT Khoiru Ummah yaitu implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dilaksanakan 6 jam selama seminggu setiap hari 2 jam pelajaran jadi 3 hari pembelajarannya dengan menggunakan metode wafa.

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Setiap jenjang kelas dibagi mejadi 3 tingkatan, kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar. Program ini dibagi dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Tabel 4.4 Jadwal Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024

Hari	Kelas		
	7	8	9
Senin	7A, 7B, 7D	8A, 8B	9A, 9C, 9D
Selasa	7C, 7D	8A, 8C, 8D	9A, 9B, 9C
Rabu	7A, 7B, 7C	8A, 8B	9B, 9D
Kamis	7C, 7D	8B, 8C, 8D	9A
Jum'at	7A, 7B	8C, 8D	9B, 9C, 9D

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

<sup>29</sup> Observasi Langsung Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

Gambar 4.4 Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru

Ummah



Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dan hasil observasi dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dilaksanakan dalam seminggu 6 jam pembelajaran setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap jenjang kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diuji masing-masing.

Metode yang digunakan adalah metode wafa dalam proses pembelajaran setiap tingkatan materinya berbeda-beda, materi tahsin terdiri dari 5 bab, bab 1 mempelajari tentang makhori jul huruf, bab 2 mempelajari tajwid, ketika sudah lancar atau menguasai di bab 1 langsung ke bab selanjutnya hanya diajarkan

sekilas. Tetapi jika sudah menguasai tahsin dan sudah lancar langsung ke program tahfidz.

Program ini dibagi dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran. Untuk harian ada holaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan tapi hafalan sudah dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan bacaannya sudah benar.

Perangkat ajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum k13. Untuk pertiga bulan sekali penilaian tengah semester (PTS) pengelompokan ulang setelah pertiga bulan, untuk melihat perkembangan peserta didik, berkembang atau tidak, jika tidak berkembang dikelompokkan sesuai dengan levelnya serta tidak bisa naik ke level selanjutnya.

Pada pelaksanaan akhir semester kembali mengelompokkan peserta didik sesuai kelompoknya, jadi tidak menggabungkan dalam satu kelas belajar tetapi mentasmish terlebih dahulu atau menguji satu persatu peserta didik untuk melihat peserta didik dilevel mana misal sudah dilevel 4 berarti dikelompokkan dikelompok level 4. Jadi pembelajarannya homogen bukan heterogen, dilakukan setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan

setelah Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan pengelompokan kembali.

Ada program bulanan terakhir kelas khusus Al-Qur'an, kelas khusus Al-Qur'an ini tidak semuanya peserta didik bisa, karena sudah diuji terlebih dahulu dari tilawah, bacaannya, dalam 30 menit, hafalan berapa baris dan berkomitmen dengan orang tua dan peserta didik untuk program ini. Sistem penilaian dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini melalui metode wafa akan diuji oleh guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) disekolah jika lolos setelah itu di uji oleh yayasan dan terakhir dengan Wafa pusat Indonesia. Sehingga kualitas bacaan peserta didik tidak diragukan lagi.

b. Bina Pribadi Islam (BPI)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum’at, kelas 8 hari Kamis dan kelas 9 hari Rabu selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas. Setiap kelas materinya berbeda sesuai dengan jenjang.”<sup>30</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

---

<sup>30</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

“Nilai-nilai religius yang diterapkan pertama aqidah yang lurus dan akhlak yang baik. Progam Bina Pribadi Islam setiap hari dilaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asma’ tsurat. Untuk progam pekanan dilaksanakan puasa sunnah senin-kamis dan untuk progam bulanan ada kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.”<sup>31</sup>

Kepala SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, juga mengatakan bahwa:

“Strategi dalam membina Bina Pribadi Islam (BPI) spesifiknya tidak ada seperti pengajian, setiap kelompok terdiri 10 peserta didik, keterlibatan orang tua dirumah dalam memantau ibadah dirumah, dan menyelaraskan ibadah yang disekolah konsisten atau tidak. Evaluasi peserta didik dilakukan setiap pertemuan sekali dan penilainnya.”<sup>32</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Pengembangan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam membina Bina Pribadi Islam (BPI), yaitu bedah materi, fasilitator atau guru yang tetap tidak berganti-ganti, diberikan materi terlebih dahulu para guru sebelum melakukan proses pembelajaran ke peserta didik.”<sup>33</sup>

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI), wawancara

---

<sup>31</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>32</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>33</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa :

“Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama seminggu satu kali bertahap, program harian sholat Dhuha berjamaah dan membaca al-ma’thurat pagi dan sore. Untuk program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, puasa Sunnah dihari Kamis saja karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan program bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.”<sup>34</sup>

Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI), juga mengatakan bahwa:

“Cara penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, klasikal dimasjid, menonton video islami dengan 1 jam pembelajaran. Orang tua mendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sepenuhnya melalui pemantauan dirumah. Evaluasi dilakukan sebelum pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) oleh mentor atau guru masing-masing”<sup>35</sup>

Berdasarkan jawaban Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama seminggu satu kali bertahap, program harian sholat dhuha berjamaah dan membaca al-ma’thurat pagi dan sore. Untuk program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, puasa sunnah biasanya dihari Kamis saja karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan program bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali. Cara

---

<sup>34</sup> Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, guru Bina Pribadi Islam (BPI), Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>35</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, klasikal dimasjid menonton video islami dengan 1 jam pembelajaran. Orang tua mendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sepenuhnya melalui pemantauan dirumah.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, kelas 8 hari Kamis dan kelas 9 hari Rabu selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas. Setiap kelas materinya berbeda sesuai dengan jenjang. Nilai-nilai religius yang diterapkan pertama aqidah yang lurus dan akhlak yang baik. Pelaksanaan Bina Pribadi Islam (BPI) selama seminggu satu kali bertahap, program pekan dilaksanakan puasa sunnah senin-kamis biasanya dihari Kamis saja karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan agenda bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.<sup>36</sup>

Tabel 4.5 Jadwal Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>
Rabu	9
Kamis	8
Jum'at	7

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

<sup>36</sup> Observasi Langsung Progam Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

Tabel 4.6 Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah

<b>Program Bina Pribadi Islam (BPI)</b>		
Harian	Mingguan	Bulanan
Sholat Dhuha Berjamaah, Membaca Alma' tsurat Pagi dan Sore	Pertemuan Pekanan, Penugasan	MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Gambar 4.5 Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah



Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dan hasil observasi dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, kelas 8 hari Kamis dan kelas 9 hari Rabu dengan materi

sesuai dengan jenjangnya selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas, program harian sholat Dhuha berjamaah dan membaca al-ma'tsurat pagi dan sore. Untuk program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, puasa sunnah biasanya dihari Kamis karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan program bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.

Cara penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, klasikal dimasjid menonton video islami dengan 1 jam pembelajaran. Orang tua mendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sepenuhnya melalui pemantauan dirumah. Evaluasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilakukan sebelum pelaksanaan oleh mentor masing-masing.

### **3. Kendala dalam Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

Pada bagian ini peneliti akan membahas sesuai yang telah di di bahas pada rumusan masalah dan fokus penelitian, mengenai tentang apa kendala implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi didapati informasi mengenai program integrated pada kurikulum Jaringan

Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah sebagai berikut.

a. Tahsin dan Tahfidz (T2Q)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam mengimplementasikan program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) yaitu segi sarana dan prasarana seperti keterbatasan alat penunjang atau peraga, spiker atau audio dalam proses menghafal karena cara menghafal peserta didik berbeda-beda ada yang sambil mendengarkan, membaca secara langsung, dan menulis.”<sup>37</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Partisipasi orang tua dalam mendukung program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dengan memberikan laporan peserta didik, capaian dan kekurangan dari orang tua peserta didik anggapannya bahwa setelah lulus dari sekolah IT bisa mengaji, bacaannya bagus tapi untuk membentuk itu tidak mudah untuk itu kerja sama dengan orang tua dalam membantu mewujudkannya karena waktu lebih banyak dirumah bersama orang tua.”<sup>38</sup>

Kepala SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, juga mengatakan bahwa:

---

<sup>37</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>38</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

“Jika dari sekolah umum ada yang belum bisa mengaji akan dikelompokkan dikelas tingkatan bawah (bengkel) sedangkan yang sudah lancar mengaji atau dari sekolah IT masuk kekelas tingkatan atas atau mahir. Selanjutnya karena kelompoknya berbeda-beda ketika dikelompokkan belum bisa menyesuaikan.”<sup>39</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo,

S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Motivasi guru diberikan kepada peserta didik dalam program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) saat jenuh pada saat pembelajaran wajar tetapi guru memiliki cara dengan ice breaking karena dalam metode wafa sendiri ada ice breaking untuk mengatasi kejenuhan dan penurunan semangat dalam pembelajaran.”<sup>40</sup>

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q), wawancara dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam mengimplementasikan Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dari guru, karena ini merupakan mata pelajaran umum dan belajarnya ada 2 Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dalam 2 jam pembelajaran harus membagi waktu ada kekurangan dalam membagi dari setoran pada Tahfidz.”<sup>41</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab

Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

---

<sup>39</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>40</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>41</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

“Ada kelas bengkel, belum mengenal huruf kelas rendah sudah mengenal huruf tetapi bacaannya belum bisa panjang pendeknya, kelas sedang tinggal melancarkan bacaannya dari tajwidnya dan kelas tinggi untuk melanjutkan hafalannya. Orang tua mendukung program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) peserta didik dan ada kewajiban dirumah untuk tilawah Al-Qur'an dan orang tua wajib memantau dan perkembangan anaknya. Ada target hafalannya setiap 3 bulan laporan misal kelompok sedang.”<sup>42</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab

Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Ada kelas bengkel, belum mengenal huruf kelas rendah sudah mengenal huruf tetapi bacaannya belum bisa panjang pendeknya, kelas sedang tinggal melancarkan bacaannya dari tajwidnya dan kelas tinggi untuk melanjutkan hafalannya. Orang tua mendukung program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) peserta didik dan ada kewajiban dirumah untuk tilawah Al-Qur'an dan orang tua wajib memantau dan perkembangan anaknya. Ada target hafalannya setiap 3 bulan laporan misal kelompok sedang 2 lembar per 3 bulan untuk menghafal dan jika belum mencapai target akan dikembalikan kepada orang tuanya untuk menghafal dirumah dan menyetorkan kembali.”<sup>43</sup>

Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab

Tahsin dan Tahfidz (T2Q) juga mengatakan bahwa:

“Kendala dari bahan ajar Alhamdulillah tidak ada karena dari wafa sudah difasilitasi dari bab 1 sampai bab 5 dan Al-Qur'an 30 Juz. Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) guru menstabilkan kondisi peserta didik dengan belajar sambil memahami makna dan pembelajaran diluar kelas jadi lebih membuat peserta didik nyaman dan bersemangat setiap kelompok 12 orang dan setiap kelas berbeda-beda tingkatkan atau level.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>43</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>44</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

”

Berdasarkan jawaban Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kendala dalam Implementasi progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) segi sarana dan prasarana seperti keterbatasan alat penunjang atau peraga, spiker atau audio dalam proses menghafal karena cara menghafal peserta didik berbeda-beda ada yang sambil mendengarkan, membaca secara langsung, dan menulis.

Peserta didik yang bacaannya sudah bagus tetapi karakternya belum bagus, ada juga anak yang bacaannya kurang bagus karakternya bagus dan bacaannya bagus karakternya bagus. Kendala dalam mengimplementasikan progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dari guru, karena ini merupakan mata pelajaran umum dan belajarnya ada 2 Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dalam 2 jam pembelajaran harus membagi waktu ada kekurangan dalam membagi dari setoran pada Tahfidz. Kalau dari peserta didik tidak ada dari keluhan tetapi akan mengelompokkan yang dari umum atau negeri sesuai level kemampuannya.

Kemampuan dalam menghafal juga berbeda-beda apalagi dari umum, jika kelompok tinggi menghafal 6-7 baris lebih sedangkan kelompok rendah 1-3 baris dan itupun harus dibacakan terlebih dahulu dari tajwid dan panjang pendeknya.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa kendala program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dari segi sarana dan prasarana seperti keterbatasan alat penunjang atau peraga, spiker atau audio dalam proses menghafal karena cara menghafal peserta didik berbeda-beda.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab dan hasil observasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kendala Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) yaitu:

1. Motivasi dan Disiplin Peserta Didik

Motivasi dan disiplin dari peserta sangat penting untuk keberhasilan program. Banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi dan dedikasi mereka, terutama dalam menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan komitmen jangka panjang.

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta bisa membuat program kurang efektif. Pendekatan yang monoton dan tidak interaktif dapat menurunkan minat dan semangat belajar peserta didik.

---

<sup>45</sup> Observasi Langsung Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

### 3. Waktu

Keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama, terutama bagi mereka yang harus menyeimbangkan antara belajar atau aktivitas lainnya. Hal ini membuat sulit untuk mengatur jadwal belajar yang konsisten.

### 4. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, peralatan audio yang baik, dan bahan ajar yang cukup bisa menghambat pelaksanaan program. Ketiadaan teknologi yang memadai juga bisa menjadi kendala, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

### 5. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang kurang kondusif, baik di rumah maupun di tempat belajar, dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta didik. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

### 6. Pendanaan

Kurangnya dana untuk menjalankan program dengan baik, termasuk untuk memberikan insentif bagi pengajar, menyediakan bahan ajar, dan mengadakan kegiatan pendukung, bisa menjadi kendala besar dalam pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz (T2Q).

b. Bina Pribadi Islam (BPI)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, wawancara dilakukan pada Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.09 wib di ruang TU SMP IT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam implementasikan progam Bina Pribadi Islam (BPI) ke peserta didik, ketika bertemu ke kelompok rendah ketika sudah diajarkan, sudah mencontohkan yang baik, ibadah, dan akhlak yang baik tetapi diluar belum bisa konsisten. Perlunya dukungan dari orang tua untuk mengingatkan dan memantau kondisi peserta didik serta do'a.”<sup>46</sup>

Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, juga mengatakan bahwa:

“Kendala fasilitas materi dan prasarana mendukung Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu pelatihan guru belum terlalu masif, literasi guru pengajar dan latar belakang berbeda-beda tidak semuanya dari agama.”<sup>47</sup>

Kepala SMP IT Khoiru Ummah Ustadz Martono, S.Pd, juga mengatakan bahwa:

“Jika dari sekolah umum ada yang belum bisa mengaji akan dikelompokkan dikelas tingkatan bawah (bengkel) sedangkan yang sudah lancar mengaji atau dari sekolah IT masuk kekelas tingkatan

---

<sup>46</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala Sekolah dan Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>47</sup> Waka kurikulum SMP IT Khoiru Ummah, Ustadz Joko Purnomo, S.Si, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

atas atau mahir. Selanjutnya karena kelompoknya berbeda-beda ketika dikelompokkan belum bisa menyesuaikan.”<sup>48</sup>

Selain itu jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI), wawancara dilaksanakan pada Rabu, 28 Februari 2024, pukul 11.57 wib, diruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam implementasikan progam Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu waktu yang sedikit hanya 1 jam namun karena keterbatasan jam pembelajaran dengan progam yang lain, 1 kelompok terdiri dari 10-12 peserta didik per mentor.”<sup>49</sup>

Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI), juga mengatakan bahwa:

“Kendala dari peserta didik kepadatan rutinitas, dan kesadaran peserta didik. Kendala guru terhadap pembinaan program BPI yaitu karena faktor lingkungan peserta didik, teman diluar, hp dan game sehingga mereka bawa ke sekolah. Kendala dari sarana prasarana dan materi tidak ada Alhamdulillah tersedia dari sekolah. Dari sekolah kendala dari pembiayaan.”<sup>50</sup>

Berdasarkan jawaban Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kendala dalam Implementasi

---

<sup>48</sup> Ustadz Martono, S.Pd, Kepala SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 11.09 wib.

<sup>49</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

<sup>50</sup> Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) SMP IT Khoiru Ummah, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 11.57 wib.

program Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu waktu yang sedikit hanya 1 jam namun karena keterbatasan jam pembelajaran dengan program yang lain, 1 kelompok terdiri dari 10-12 peserta didik permentor. Kendala dari peserta didik kepadatan rutinitas, dan kesadaran peserta didik, karena faktor lingkungan peserta didik, teman diluar, hp dan game sehingga mereka bawa ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu kendala dari peserta didik kepadatan rutinitas, dan kesadaran peserta didik, karena faktor lingkungan peserta didik, teman diluar, hp dan game sehingga mereka bawa ke sekolah.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) dan hasil observasi dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kendala Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu:

1. Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi dari peserta didik untuk mengikuti program secara serius dan konsisten merupakan kendala utama. Beberapa peserta didik mungkin merasa program ini tidak begitu penting dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

---

<sup>51</sup> Observasi Langsung Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Khoiru Ummah, Pada Tanggal 28 Februari 2024.

## 2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dimiliki membuat mereka sulit mengikuti program dengan konsisten. Jadwal yang padat seringkali menjadi alasan utama bagi ketidakhadiran atau ketidakaktifan peserta didik.

## 3. Dukungan Lingkungan

Lingkungan yang kurang mendukung, baik di rumah maupun dapat menghambat implementasi program. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mendorong peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran, dan bahan ajar yang memadai dapat menjadi hambatan signifikan. Teknologi yang tidak memadai juga bisa mengurangi efektivitas program, terutama jika program mengandalkan pembelajaran daring.

## 5. Pendanaan

Kekurangan dana untuk menjalankan program dengan baik dapat menghambat berbagai aspek implementasi, seperti pembayaran honor pengajar, penyediaan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan tambahan yang mendukung program.

#### 6. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak interaktif bisa membuat peserta bosan dan kurang tertarik. Pendekatan yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik juga bisa mengurangi efektivitas pembelajaran.

#### 7. Evaluasi dan Monitoring

Kurangnya sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk menilai kemajuan dan dampak program. Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui apakah tujuan program tercapai dan dimana perlu adanya perbaikan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

a. Tahsin dan Tahfidz

Tahsin dan Tahfidz (T2Q) merupakan dua program penting dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan menggunakan metode wafa. Tahsin adalah pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. SMP IT Khoiru Ummah menerapkan program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) merupakan mata pelajaran kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sejak berdirinya tahun 2014 sebagai program unggulan. Program ini spesial untuk memperbaiki tahsin, tajwid dan makhorijul huruf dan menanamkan gemar membaca al-Qur'an serta mengetahui arti dan maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah. Tujuan dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) yaitu menstandarkan bacaan Al-Qur'an dan membina karakter religius peserta didik melalui pemahaman, dan pengajaran Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Ayu Muzaiyanah menyatakan bahwa untuk menjadikan seorang siswa/siswi berakhlakul karimah kita harus menanamkan di dalam

diri mereka Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu cara untuk mendapatkan hadiah yang terbaik dari Allah di surga kelak, untuk menghafal Al-Qur'an diharapkan untuk bisa dan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak merasakan bosan agar bisa menjadi seorang menghafal, metode wafa adalah satu satunya metode yang mereka gunakan untuk menggerakkan siswa agar bisa menghafal menggunakan stimulasi otak kanannya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian di di SMP IT Khoiru Ummah ditemukan bahwa program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah mata pelajaran dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dikhususkan untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, tujuannya menstandarkan bacaan peserta didik melalui metode wafa serta munaqosah wafa atau kelulusan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa yang pusatnya berada di Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Khoiru Ummah program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) adalah mata pelajaran kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan program penting dengan menggunakan metode wafa. Tahsin adalah pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an

---

<sup>52</sup> Indri Ayu Muzaiyanah et al., "Implementasi Metode Wafa Dengan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur ' an Siswa Di SMP Mujahidin Surabaya" 6, no. April (2023): 2292-99.

secara keseluruhan atau sebagian. Tujuan dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) yaitu menstandarkan bacaan Al-Qur'an dan membina karakter religius peserta didik melalui pemahaman, dan pengajaran Al-Qur'an serta munaqosah wafa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) menggunakan metode wafa ini lebih menarik kemudian menggunakan metode otak kanan peserta didik belajar sambil bermain, kemudian ada kisah-kisah yang memang dibuat menarik supaya peserta didik tidak bosan di dalam kelas apalagi sekolah satu hari, waktunya tidak hanya di pagi hari, ada yang masuk di siang hari dan ada juga masuk ba'da duhur, di waktu siang ini membosankan untuk belajar metode wafa dan di buat lebih menarik kemudian pencapaian target juga lebih disiplin metode wafa ini lagunya juga enak di dengar.<sup>53</sup>

b. Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan kegiatan pembinaan kearah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola fikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak ini mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. SMP IT Khoiru Ummah menerapkan program Bina Pribadi Islam

---

<sup>53</sup> Ainil Maqsuri, "URGENSI METODE WAFI DALAM PEBAIKAN" 1, no. 2 (2018): 139-52.

(BPI) adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Progam integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah. Tujuan progam Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membina pribadi dan memantau pribadi peserta didik sepekan sekali dengan pemberian materi keislaman sesuai dengan jenjangnya dan penguatan ruqyah meliputi mabit, puasa sunnah senin kamis dan mutaba'ah ibadah sehari-harinya meliputi sholat, tilawah, pengamalan amal baik agar memiliki karakter yang islami dimana sudah diatur dengan Al-Qur'an dan hadits.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fani Fadliyani menyatakan bahwa progam Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Progam Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak dan berkarakter Islami.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Inspiratif Al-ilham Kota Banjar, "Implementasi Bina Pribadi Islam ( BPI ) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 17, no. 2 (2020): 165–92.

Dalam penelitian di di SMP IT Khoiru Ummah ditemukan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program yang dikhususkan untuk pembinaan karakter peserta didik, sangat penting sekali karena disana akan diadakan evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu. Dengan adanya evaluasi ibadah dan sikap ini sehingga guru pembina program Bina Pribadi Islam (BPI) atau wali kelas nantinya akan lebih mudah meningkatkan ibadah dan sikap yang kurang dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Khoiru Ummah Pribadi Islam (BPI) adalah program pembinaan karakter peserta didik membina pribadi dan memantau mutaba'ah baik wajib maupun sunnah yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Program Bina Pribadi Islam (BPI) sepekan sekali pemberian materi keislaman sesuai dengan jenjangnya dan penguatan ruqyah meliputi sholat, tilawah, mabit, puasa sunnah senin kamis. Program Bina Pribadi Islam ini menjadi program unggulan adanya program ini dengan mudah melakukan evaluasi dan pembinaan karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan rutin di sekolah, diantaranya

adalah dzikir pagi-petang (Al-Ma'surat), sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tilawah, mabit, puasa sunnah senin kamis.

Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: terbiasa adzan saat waktu sholat, khusyu dalam sholat, terbiasa tertib dalam shalat berjamaah, terbiasa sholat sunnah rawatib, membaca dan menghafal Al-Quran, melaksanakan puasa sebulan penuh Ramadhan, puasa Sunnah 2 kali dalam sepekan.<sup>55</sup> Tujuan diadakannya program Bina Pribadi Islam (BPI) ini adalah karena sekolah yang tergabung dengan jaringan sekolah Islam terpadu harus menerapkan program Bina Pribadi Islam (BPI) dan selain itu menurut kepala sekolah hasil wawancara, program yang khusus untuk pembinaan karakter peserta didik sangat penting sekali karena disana akan diadakan evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> "IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM IN THE FORMATION OF SOHIHUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT."

<sup>56</sup> Universitas Jambi, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Program Bina Pribadi Islami ( BPI ) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hanif Agra" 3, no. 5 (2021): 2268–76.

## **2. Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

### **a. Tahsin dan Tahfidz**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Iswita Damayanti, S.Pd, selaku penanggungjawab progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) di SMP IT Khoiru Ummah dalam proses pembelajaran progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) metode wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan).<sup>57</sup> Metode wafa ini lebih menarik kemudian menggunakan otak kanan peserta didik belajar sambil bermain, supaya peserta didik tidak bosan di dalam kelas apalagi sekolah satu hari, waktunya tidak hanya di pagi hari, ada yang masuk di siang hari dan ada juga masuk ba'da duhur, di waktu siang ini membosankan untuk belajar metode wafa dan di buat lebih menarik kemudian pencapaian target juga lebih disiplin metode wafa ini lagunya juga enak di dengar.

Langkah-langkah proses pembelajaran progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) menggunakan metode wafa ialah sebagai berikut;

- 1) Pembukaan, mulai dari guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan selanjutnya guru melakukan apesepsi dengan

---

<sup>57</sup> Di Smait et al., "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an" 8, no. 2 (2021): 46-54.

mengulang materi pelajaran sebelumnya, 2) Kegiatan inti, mulai dari memberikan pengalaman belajar, kemudian tahap pengajaran yaitu guru menjelaskan materi ajar pada hari itu lalu mencontohkan cara membacanya untuk kemudian diikuti atau ditiru oleh siswa secara bersama-sama, setelah seluruh siswa paham dan sudah mampu membaca dengan benar sesuai yang dicontohkan, dilanjutkan dengan proses penilaian dimana siswa satu persatu maju ke depan dan di tes bacaannya oleh guru dengan membawa kartu mutaba'ah (kartu prestasi) untuk diberi penilaian, setelah seluruh siswa dinilai dan dites satu persatu guru meriview kembali materi yang sudah diajarkan, memberikan motivasi agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an lalu membaca do'a penutup.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) di SMP IT Khoiru Ummah yaitu dalam pembelajarannya ada 6 jam dalam seminggu setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap jenjang kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar. Metode yang digunakan adalah metode wafa dalam proses pembelajaran setiap tingkatan materinya berbeda-beda, materi tahsin terdiri dari 5 bab, bab 1 mempelajari tentang makhorijul huruf, bab 2

---

<sup>58</sup> Smaït et al.

mempelajari tajwid, ketika sudah lancar atau menguasai di bab 1 langsung ke bab selanjutnya hanya diajarkan sekilas. Tetapi jika sudah menguasai tahsin dan sudah lancar langsung ke program tahfidz.

Program ini dibagi dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran. Perangkat ajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum k13. Untuk pertiga bulan sekali penilaian tengah semester (PTS) pengelompokan ulang setelah pertiga bulan, untuk melihat perkembangan peserta didik, berkembang atau tidak, jika tidak berkembang dikelompokkan sesuai dengan levelnya serta tidak bisa naik ke level selanjutnya.

Ada program bulanan terakhir kelas khusus Al-Qur'an, kelas khusus Al-Qur'an ini tidak semuanya peserta didik bisa, karena sudah diuji terlebih dahulu dari tilawah, bacaannya, dalam 30 menit, hafalan berapa baris dan berkomitmen dengan orang tua dan peserta didik untuk program ini. Sistem penilaian dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini melalui metode wafa akan diuji oleh guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) disekolah jika lolos setelah itu di uji oleh yayasan dan terakhir kepusat dengan Wafa

pusat Indonesia. Sehingga kualitas bacaan peserta didik tidak diragukan lagi.

Metode wafa ini lebih menarik kemudian menggunakan metode otak kanan peserta didik belajar sambil bermain, kemudian ada kisah-kisahnyanya memang dibuat menarik supaya peserta didik tidak bosan di dalam kelas apalagi sekolah satu hari, waktunya tidak hanya di pagi hari, ada yang masuk di siang hari dan ada juga masuk ba'da duhur, di waktu siang ini membosankan untuk belajar metode wafa dan di buat lebih menarik kemudian pencapaian target juga lebih disiplin metode wafa ini lagunya juga enak di dengar.<sup>59</sup>

Jadi implementasi program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah Pembelajaran implementasi program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dilaksanakan dalam seminggu 6 jam pembelajaran setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap jenjang kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diuji masing-masing.

Program ini dibagi dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik dengan pemantauan masif sehingga sangat efektif dan efisien

---

<sup>59</sup> Maqsuri, "URGENSI METODE Wafa DALAM PEBAIKAN."

dalam pembelajaran. Untuk harian ada holaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan tapi hafalan sudah dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan bacaannya sudah benar. Perangkat ajar Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ada dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum k13. Untuk pertiga bulan sekali penilaian tengah semester (PTS) pengelompokan ulang setelah pertiga bulan, untuk melihat perkembangan peserta didik, berkembang atau tidak, jika tidak berkembang dikelompokkan sesuai dengan levelnya serta tidak bisa naik ke level selanjutnya.

Pada pelaksanaan akhir semester kembali mengelompokkan peserta didik sesuai kelompoknya, jadi kami itu tidak menggabungkan dalam satu kelas belajar bareng-bareng tetapi kami mentasmish terlebih dahulu atau menguji satu persatu peserta didik untuk melihat peserta didik dilevel mana misal sudah dilevel 4 berarti dikelompokkan dikelompok level 4. Jadi belajarnya homogen bukan heterogen, dilakukan setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan setelah Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan pengelompokan kembali. Ada program bulanan terakhir kelas khusus Al-Qur'an, kelas khusus Al-Qur'an ini tidak semuanya peserta didik bisa, karena sudah diuji terlebih dahulu dari tilawah, bacaannya, dalam 30 menit, hafalan berapa baris dan berkomitmen

dengan orang tua dan peserta didik untuk program ini. Sistem penilaian dari program Tahsin dan Tahfidz (T2Q) ini melalui metode wafa akan diuji oleh guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) disekolah jika lolos setelah itu di uji oleh yayasan dan terakhir kepusat dengan Wafa pusat Indonesia. Sehingga kualitas bacaan peserta didik tidak diragukan lagi.<sup>60</sup>

b. Bina Pribadi Islam (BPI)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Kepala sekolah, Waka kurikulum dan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd, selaku penanggungjawab Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Khoiru Ummah dalam proses pembelajaran program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama seminggu satu kali bertahap, program harian sholat dhuha berjamaah dan membaca asma'tsurat pagi dan sore. Untuk program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, dan dilakukan 2 pekan sekali dan program bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali. Cara penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, klasikal dimasjid menonton video islami dengan 1 jam pembelajaran.

Langkah-langkah program Bina Pribadi Islam (BPI) Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan pertemuan pekanan satu minggu sekali selama dua jam dibagi perkelas sesuai kelompok

---

<sup>60</sup> Syarifuddin, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL- QUR'AN METODE Wafa DI SDIT AR RUHUL JADID JOMBANG" 6, no. 3 (2023): 10–18.

masing-masing. Kegiatan pertemuan pekanan ini diawali dengan tilawah Al-Qur'an, yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara serentak dan dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, setelah itu penyampaian materi.. Kemudian sharing session, yaitu interaksi aktif antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan. Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan, yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul dalam kaitannya dengan materi serta mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, kelas 8 hari Kamis dan kelas 9 hari Rabu selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas. Setiap kelas materinya berbeda sesuai dengan jenjang. Nilai-nilai religius yang diterapkan pertama aqidah yang lurus dan akhlak yang baik. Pelaksanaan Bina Pribadi

---

<sup>61</sup> Jurnal Ilmiah Iqra et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam ( BPI ) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Rivai Bolotio Rukmina Gonibala Sriwahyuni Puluhulawa Pendahuluan Kesuksesan Serta Kemajuan Suatu Bangsa Dan Negara , Tidak Sekedar" 16 (2022): 118–33.

Islam (BPI) selama seminggu satu kali bertahap, program pekanan dilaksanakan puasa sunnah senin-kamis biasanya dihari kamis saja karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan agenda bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.

Program ini dijalankan melalui pembinaan yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau halaqoh, dengan setiap guru bertindak sebagai pembina. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: terbiasa adzan saat waktu sholat, khusyu dalam sholat, terbiasa tertib dalam shalat berjamaah, terbiasa sholat sunnah rawatib, membaca dan menghafal Al-Quran, melaksanakan puasa sebulan penuh ramadhan, puasa sunnah 2 kali dalam sepekan.<sup>62</sup>

Jadi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, kelas 8 hari Kamis dan kelas 9 hari Rabu dengan materi sesuai dengan jenjangnya selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas, program harian sholat Dhuha berjamaah dan membaca asma'tsurat pagi dan sore. Untuk program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, puasa sunnah biasanya dihari Kamis karena hari Senin upacara dan dilakukan 2 pekan sekali dan

---

<sup>62</sup> "IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM IN THE FORMATION OF SOHIHUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT."

program bulanan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali. Cara penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, klasikal dimasjid menonton video islami dengan 1 jam pembelajaran. Orang tua mendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sepenuhnya melalui pemantauan dirumah. Evaluasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilakukan sebelum pelaksanaan oleh mentor masing-masing.

### **3. Kendala dalam Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah**

#### **a. Tahsin dan Tahfidz (T2Q)**

Guru masih mengalami kesulitan dalam menjaga semangat peserta didik sehingga perlu terus ditingkatkan agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik ke siswa, kurangnya kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik model belajar siswa, kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri.

#### **b. Bina Pribadi Islam (BPI)**

Sumber Daya Manusia, kurangnya kontrol orang tua saat dirumah, kurangnya inovasi atau ide-ide baru dalam pengelolaan program Bina Pribadi Islam (BPI). Tidak adanya inovasi seorang guru dalam menyampaikan materi, sehingga program ini terkesan

monoton yang mengakibatkan anak-anak bosan dalam mengikuti program ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil uraian data dan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah

Ada dua program kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap pembinaan karakter Religius peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah yaitu Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) dan Bina Pribadi Islam (BPI). Progam (T2Q) adalah mata pelajaran dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan metode wafa dikhususkan untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, jika tahsin untuk mempelajari dan cara membaca huruf dan tajwid sedangkan tahfidz untuk hafalan. Sedangkan Program (BPI) merupakan program yang dikhususkan untuk pembinaan karakter peserta didik, evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu.

2. Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah

Implementasi program (T2Q) di SMP IT Khoiru Ummah yaitu dilaksanakan dalam seminggu 6 jam pembelajaran setiap hari 2 jam pembelajaran selama 3 hari. Setiap jenjang kelas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas bawah atau bengkel, kelas sedang dan kelas tinggi atau lancar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diuji masing-masing dalam 1 kelompok terdapat 10 peserta didik. Untuk harian ada holaqoh Al-Qur'an setiap pagi kecuali hari Senin, program bersama Al-Qur'an dikelas menyetorkan hafalan tapi hafalan sudah dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan bacaannya sudah benar.

Sedangkan Program (BPI) dilaksanakan selama satu minggu sekali, kelas 7 hari Jum'at, 8 hari Kamis dan 9 hari Rabu dengan materi sesuai dengan jenjangnya selama 1 jam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dikelas, program harian sholat dhuha berjamaah dan membaca asma'tsurat pagi dan sore. Program pekanan dilakukan puasa sunnah senin-kamis, dan mabit (malam bina iman dan taqwa) selama 3 bulan sekali.

3. Kendala dalam Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah

Kendala program (T2Q) adalah motivasi dan disiplin peserta didik, metode pengajaran yang kurang efektif dan inovatif, waktu, fasilitas pendukung, lingkungan yang kurang kondusif, pendanaan. Sedangkan kendala program (BPI) adalah kurangnya motivasi dari peserta didik, keterbatasan waktu yang dimiliki membuat mereka sulit mengikuti program dengan konsisten, lingkungan yang kurang mendukung, baik di rumah maupun dapat menghambat implementasi program, sarana dan prasarana, pendanaan, metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak interaktif bisa membuat peserta bosan dan kurang tertarik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu:

1. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam mengimplementasikan program integrated pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) agar lebih memaksimalkan program-programnya untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah.
2. Untuk peserta didik dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman karakter religius.
3. Kepada peneliti sebagai pembelajaran dalam menerapkan kurikulum disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banjar, Inspiratif Al-ilham Kota. “*Implementasi Bina Pribadi Islam ( BPI ) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar*” 17, no. 2 (2020): 165–92.
- Erwanto. “*Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.*” *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71–84. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994>.
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. “*Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa.*” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>.
- “*IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM IN THE FORMATION OF SOHIHUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT*” 1, no. 2 (n.d.): 139–61.
- Iqra, Jurnal Ilmiah, Mohamad S Rahman, Institut Agama, Islam Negeri, Institut Agama, Islam Negeri, Institut Agama, and Islam Negeri. “*Implementasi Program Bina Pribadi Islam ( BPI ) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*” 16 (2022): 118–33.

- Islam, Agama, and D A N Penguatan. “*Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,*” 2019.
- Islam, Pendidikan. “*Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Model on Integrated Curriculum in Curriculum of Islamic Education*” 42 (2020): 51–58.
- Ismail, Fajri. “*PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG.*” *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>.
- Jambi, Universitas. “*EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Program Bina Pribadi Islami ( BPI ) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hanif Agra*” 3, no. 5 (2021): 2268–76.
- Keluarga, Peran, Implementasi Pendidikan, and Karakter Religius. “*Jurnal Kependidikan*” 6, no. 2 (2018): 293–308.
- Maqsuri, Ainil. “*URGENSI METODE WAFI DALAM PEBAIKAN*” 1, no. 2 (2018): 139–52.
- Model-model, Konsep Dasar. “*Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu,*” n.d., 1–35.
- Muhamad, Safril, Arif Budi Rahardjo, Firman Mansir, and Muhammadiyah Yogyakarta. “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,*” 2023, 1663–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin.

- “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.” Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, no. 1 (2023): 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.
- Muzaiyanah, Indri Ayu, Agama Islam, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. “Implementasi Metode Wafa Dengan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur ’ an Siswa Di SMP Mujahidin Surabaya” 6, no. April (2023): 2292–99.
- Nafiah, Dari Ansulat Esmael. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA” II (2018).
- NURFADHILAH, NOVIANA. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI,” 2023.
- Rahman, Mohamad Syakur, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhulawa. “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.” Jurnal Ilmiah Iqra’ 16, no. 1 (2022): 118. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.
- Ratna, Yustika, Neng Ulfa, and Ayi Nurajjiah. “Simulasi Pelajaran Terpadu Terhubung Edu Happiness :” 01, no. 02 (2022): 144–51.
- Riinawati. *Sasaran Dan Objek Penilaian. Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021.
- Saputra, Lio Edi. “Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK IT Al-Husna Lebong” 8, no. 2 (2022): 1255–59.

- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “*Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.*” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Smit, Di, Harapan Umat, Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, and N Fathurrohman. “*Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur ’an*” 8, no. 2 (2021): 46–54.
- Smpit, D I, and A L Khoiriyah. “*PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM BPI ( BINA PRIBADI ISLAM ) Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*” 6 (n.d.).
- Studi, Program, Pendidikan Agama, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah, D A N Tadris, Universitas Islam, Negeri Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. “*IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM ( BPI ) UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SDIT AL-AHSAN SELUMA,*” 2022.
- Sunarso, Ali. “*REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DAN BUDAYA RELIGIUS,*” 2020, 155–69.
- Sururiyah, Siti Khusniyati, Prawidya Lestari, Nur Rohmah Hayati, Correspondent Author, Jaringan Sekolah Islam, and Islamic Schools. “*At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ( JSIT ) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains Di SDIT*

*Ulul Albab 2*” 5, no. 3 (2023): 156–67.

Sutrawati, Eli. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak” 18, no. 2 (2021): 132–46. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

Syarifuddin. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR’AN METODE WAFI DI SDIT AR RUHUL JADID JOMBANG” 6, no. 3 (2023): 10–18.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 20 Februari 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Angga Saputra  
NIM : 20531014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SMPIT Khoiru Ummah  
Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s.d 20 Mei 2024  
Lokasi Penelitian : SMPIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 196110202006041002

Tembusan : diampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/672- /IP/DPMPISP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 304/In.34/FT.I/PP.00.9/02/2024 tanggal 20 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Angga Saputra / Lubuk Linggau, 23-04-2002  
NIM : 20531014  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di  
Lokasi Penelitian : SMPIT Khoiru Ummah"  
Waktu Penelitian : SMPIT Khoiru Ummah  
Penanggung jawab : 20 Februari 2024 s/d 20 Mei 2024  
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 20 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
JANGKARBINA/IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMPIT Khoiru Ummah
- Yang bersangkutan
- Asip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL AMIN  
SEKOLAH ISLAM TERPADU  
SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU)  
AKREDITASI B



web: <http://smpkuurup.sch.id> email: [smpkuurup@gmail.com](mailto:smpkuurup@gmail.com)  
Infantri Dusun IV Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Kode Pos 39125 phone 082259943799

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3 / 472 / TU / SMP-KU / RL / 2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Martono, S.Pd**  
Jabatan : Kepala SMP IT Khoiru Ummah  
Alamat : Jl. Infanteri Dusun IV Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Angga Saputra**  
TTL : Lubuk Linggau, Lubuk Linggau 23 April 2002  
N I M : 220531014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAT) / Tarbiyah

Telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan pada 20 Februari 2024 sampai dengan 20 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas Akhir yang berjudul *"Implementasi kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) Terhadap Pembina Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Khoiru Ummah"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Mei 2024  
Kepala Sekolah,

**Martono, S.Pd.,Gr**  
NIPY.10703526 201107 1 004



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21769 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Angga Saputra
NIM	20531014
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Ta'limiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Idris, S.Pd., M.A.
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (CSIT) Terhadap Pembelajaran (Contoh Pengajaran Peserta Didik di SMP IT Karim Ummah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/12/23	Kejuruan Pendidikan	
2.	13/12/23	Kejuruan Pendidikan	
3.	20/12/23	Aspek Pendidikan	
4.	22/12/23	Perencanaan Pembelajaran	
5.	1/1/24	Perencanaan Pembelajaran dan Abstrak	
6.	5/1/24	Bab 5 Kejuruan	
7.	20/1/24	Perencanaan Pembelajaran	
8.	22/2/24	Perencanaan Pembelajaran	
9.	27/2/24	Perencanaan Pembelajaran	
10.	29/3/24	Perencanaan Pembelajaran	
11.	30/3/24	Perencanaan Pembelajaran	
12.	31/3/24	Aspek Pembelajaran	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 31 Mei 2023

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd., M.A.  
NIP. 19810417202012001

Dr. Muhammad Lutfan, M.Pd.  
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Anissa Saputra
NIM	: 20531014
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Kurnianda Ludaawani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP IT Khoirul Ummah
MULAI BIMBINGAN	: 8 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8/12/23	Pembaitan bab 1, 2, 3	[Signature]
2.	15/12/23	Acc bab 1, 2, 3	[Signature]
3.	26/12/23	Pembaitan bab 4	[Signature]
4.	8/1/24	Pembaitan	[Signature]
5.	13/1/24	Tinjauan bab 4	[Signature]
6.	18/1/24	Pembaitan bab 4	[Signature]
7.	25/1/24	Pembaitan Bab 4 dan 5	[Signature]
8.	22/1/24	Tinjauan bab 4 dan 5	[Signature]
9.	24/1/24	Tinjauan Lampiran	[Signature]
10.	30/1/24	Pembaitan Pembaitan	[Signature]
11.	31/1/24	Pembaitan pembaitan	[Signature]
12.	3/2/24	Acc Bab 4 dan 5	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Kurnianda Ludaawani, M.Pd  
NIP. 198607292019032010

CURUP, 31 Mei ..... 2023  
PEMBIMBING II,

Dr. Kurnianda Ludaawani, M.Pd  
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**Nama** : Angga Saputra  
**Nim** : 20531014  
**Judul Penelitian** : “Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Smpit Khoiru Ummah”  
**Jenis Penelitian** : Kualitatif  
**Lokasi** : SMPIT Khoiru Ummah, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

N	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	1. Apa tujuan utama dari program Tahsin dan Tahfidz? 2. Bagaimana struktur program Tahsin dan Tahfidz dirancang? 3. Bagaimana kurikulum Tahsin dan Tahfidz dirancang? 4. Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum tersebut?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-Guru SMPIT Khoiru Ummah.
		Bina	1. Apa tujuan utama dari	

	Khoiru Ummah.	Pribadi Islam (BPI)	<p>program Bina Pribadi Islam ini?</p> <p>2. Bagaimana struktur program Bina Pribadi Islam dirancang?</p> <p>3. Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan dalam program ini?</p>	
2	Implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	<p>1. Bagaimana program tahsin dan tahfidz diimplementasikan di SMP IT Khoiru Ummah?</p> <p>2. Apa metode pengajaran yang digunakan dalam program ini?</p> <p>3. Bagaimana reaksi dan respons peserta didik terhadap program tahsin dan tahfidz?</p> <p>4. Bagaimana sekolah memantau kemajuan peserta didik dalam program tahsin dan tahfidz?</p> <p>5. Sejauh mana orang tua terlibat dalam mendukung program</p>	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-Guru SMPIT Khoiru Ummah.

			5. Apa jenis pengembangan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam membina pribadi Islam peserta didik?	
3.	Kendala dalam implementasi Program Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Khoiru Ummah.	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajar tahsin dan tahfidz serta cara mengatasinya?</li> <li>2. Apakah ada kesulitan tertentu yang dihadapi peserta didik dalam tahsin dan tahfidz?</li> <li>3. Apakah terdapat kendala terkait ketersediaan fasilitas, materi pembelajaran, buku Al-Qur'an, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung tahsin dan tahfidz serta solusinya?</li> <li>4. Apakah ada kendala dalam memberikan dukungan dan</li> </ol>	

		mendukung proses hafalan dan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz serta solusinya?	
	Bina Pribadi Islam (BPI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam membina karakter religius peserta didik melalui pendekatan Bina Pribadi Islam?</li> <li>2. Adakah kendala atau hambatan yang mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik?</li> <li>3. Apakah terdapat kendala terkait ketersediaan materi dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan Bina Pribadi Islam?</li> <li>4. Bagaimana lembaga mengatasi keterbatasan fasilitas atau sumber daya yang ada?</li> <li>5. Bagaimana peserta didik didorong dan</li> </ol>	

			<p>dimotivasi untuk mengikuti program Bina Pribadi Islam?</p> <p>6. Apakah terdapat tantangan dalam mempertahankan motivasi peserta didik?</p> <p>7. Adakah tantangan dalam melibatkan orang tua dalam mendukung tujuan program?</p>	
--	--	--	--	--

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

NO	Fokus masalah	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
1.	Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	<p>1. Apakah pengajar menggunakan metode pembelajaran interaktif dalam program Tahsin dan Tahfidz?</p> <p>2. Apakah program Tahsin dan Tahfidz melibatkan</p>	✓	✓	

<p>di SMP IT Khoiru Ummah.</p>		<p>kegiatan praktik langsung, seperti role-playing atau simulasi?</p> <p>3. Apakah terdapat materi pembelajaran yang disediakan untuk peserta didik dalam program Tahsin dan Tahfidz?</p> <p>4. Apakah program ini memiliki sistem evaluasi kemajuan peserta didik?</p> <p>5. Apakah program Tahsin dan Tahfidz melibatkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung peserta didik?</p> <p>6. Apakah materi pembelajaran dalam program</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	---	-------------------------------------	--

Tahsin dan Tahfidz dikaitkan dengan kurikulum pendidikan agama?

7. Apakah terdapat fasilitas atau sumber daya tambahan yang disediakan untuk mendukung pelaksanaan program? ✓

8. Apakah ada tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program Tahsin dan Tahfidz? ✓

9. Apakah program Tahsin dan Tahfidz memberikan dampak positif pada perkembangan karakter peserta? ✓

		didik? 10. Apakah evaluasi kemajuan peserta didik dalam program Tahsin dan Tahfidz dilakukan secara berkala?	✓		
Bina Pribadi Islam (BPI)		1. Apakah pengajar secara aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah materi pembelajaran melibatkan kegiatan refleksi diri peserta didik tentang moralitas dan etika dalam	✓  ✓		

konteks ajaran  
Islam?

3. Apakah  
program ini  
melibatkan  
peserta didik  
dalam praktek  
amal kebaikan  
yang sesuai  
dengan nilai-  
nilai Islam?

4. Apakah  
pengajar  
memberikan  
umpan balik  
terkait  
kemajuan  
pribadi peserta  
didik dalam  
mengamalkan  
ajaran Islam di  
kehidupan  
sehari-hari?

5. Apakah  
program Bina  
Pribadi Islam  
mendorong  
peserta didik  
untuk berbagi  
pengalaman  
pribadi terkait

✓

✓

✓

pertumbuhan  
rohani dan  
karakter?

6. Apakah materi  
pembelajaran  
menyentuh isu-  
isu kontemporer  
dan  
memberikan  
perspektif Islam  
terhadapnya? ✓

7. Apakah peserta  
didik diberikan  
kesempatan  
untuk  
mengembangka  
n rencana  
tindakan pribadi  
untuk  
meningkatkan  
spiritualitas  
mereka  
berdasarkan  
ajaran Islam? ✓

8. Apakah  
program Bina  
Pribadi Islam  
melibatkan  
orang tua dalam  
mendorong  
implementasi ✓

			<p>nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga?</p> <p>9. Apakah peserta didik diajak untuk merenung dan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>10.</p>	✓	
2.	Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Khoiru	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	<p>1. Apakah program Tahsin dan Tahfidz menyelenggarakan kegiatan rutin yang diarahkan untuk mempelajari dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik?</p> <p>2. Apakah peserta didik diberikan</p>	✓	✓

Ummah.		<p>materi pembelajaran yang secara khusus menekankan teknik-teknik Tahsin (penulisan huruf dengan baik) dan Tahfidz (memorialisasi Al-Qur'an)?</p> <p>3. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan terhadap kemajuan peserta didik dalam menyempurnakan bacaan dan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>4. Apakah program menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik untuk</p>	✓	✓	
--------	--	---	---	---	--

			meningkatkan keterampilan Tahsin dan Tahfidz peserta didik?		
			5. Apakah ada sistem dukungan dan umpan balik yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka meningkatkan prestasi Tahsin dan Tahfidz?	✓	
			6. Apakah program Tahsin dan Tahfidz melibatkan peserta didik dalam kegiatan kompetisi atau pemberian penghargaan terkait kemahiran Tahsin dan Tahfidz?	✓	
			7. Apakah terdapat	✓	

pendekatan yang personal dan diferensiasi dalam mendukung peserta didik dengan tingkat kemahiran Tahsin dan Tahfidz yang berbeda?

8. Apakah program ini mengintegrasikan pembelajaran kaidah Tajwid (aturan bacaan yang benar) sebagai bagian dari kurikulum Tahsin dan Tahfidz?

9. Apakah peserta didik diajak untuk membuat jadwal hafalan pribadi dan berpartisipasi dalam monitoring kemajuan

		hafalan mereka sendiri?		
		10. Apakah program ini mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami makna ayat Al-Qur'an yang mereka hafal?	✓	
	Bina Pribadi Islam (BPI)	1. Apakah program ini menyediakan materi pembelajaran yang secara khusus mendorong refleksi diri peserta didik terkait nilai-nilai keislaman?	✓	
		2. Apakah program Bina Pribadi Islam melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi	✓	

		kelompok terkait nilai- nilai etika dan moral Islam?		
		3. Apakah materi pembelajaran dalam program ini secara khusus menekankan pemahaman dan penerapan nilai- nilai religius seperti sabar dan ikhlas?	✓	
		4. Apakah ada evaluasi kemajuan peserta didik secara berkala terkait perkembangan karakter dan pemahaman keagamaan mereka dalam program ini?	✓	
		5. Apakah program Bina Pribadi Islam melibatkan	✓	

peserta didik dalam kegiatan amal atau sosial yang berbasis keagamaan?

6. Apakah terdapat sistem penghargaan atau pengakuan untuk peserta didik yang menunjukkan perkembangan karakter positif dalam program ini?

7. Apakah program Bina Pribadi Islam mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dengan situasi kontemporer untuk memberikan perspektif yang relevan?

8. Apakah program ini melibatkan

			<p>kegiatan kolaboratif dengan orang tua dalam upaya mendorong pemahaman nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga peserta didik?</p> <p>9. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi program dan memberikan masukan terkait pengalaman mereka?</p>	✓	
3.	Kendala dalam implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam	Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	<p>1. Apakah terlihat keterbatasan fasilitas atau sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz?</p> <p>2. Apakah guru atau</p>	✓	

<p>Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah.</p>		<p>pengajar memberikan dukungan yang optimal dalam pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz?</p> <p>3. Apakah peserta didik menunjukkan motivasi yang konsisten dalam mengikuti program Tahsin dan Tahfidz? ✓</p> <p>4. Apakah evaluasi kemajuan peserta didik dalam program Tahsin dan Tahfidz dilakukan secara teratur? ✓</p> <p>5. Apakah program Tahsin dan Tahfidz terintegrasi dengan baik dalam kurikulum umum sekolah? ✓</p> <p>6. Apakah terlihat keterlibatan orang tua atau wali murid</p>		
---	--	---	--	--

dalam mendukung program Tahsin dan Tahfidz?

7. Apakah teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz?

8. Apakah peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makna ayat yang dihafal?

9. Apakah program Tahsin dan Tahfidz mengalami perkembangan atau pembaruan sejak pertama kali diterapkan?

10. Apakah terlihat dampak positif atau perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program Tahsin dan

✓

✓

✓

✓

		Tahfidz? 11. Apakah terdapat tantangan atau hambatan spesifik yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz?	✓	
Bina Pribadi Islam (BPI)	1. Apakah terlihat keterbatasan fasilitas atau sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan program Bina Pribadi Islam? 2. Apakah dukungan dari guru atau pengajar terhadap program Bina Pribadi Islam optimal dalam pelaksanaannya? 3. Apakah peserta didik menunjukkan motivasi yang konsisten dalam mengikuti program	✓ ✓ ✓		

Bina Pribadi Islam?			
4.	Apakah evaluasi kemajuan peserta didik dalam program Bina Pribadi Islam dilakukan secara teratur?	✓	
5.	Apakah program Bina Pribadi Islam terintegrasi dengan baik dalam kurikulum umum sekolah?	✓	
6.	Apakah terlihat keterlibatan orang tua atau wali murid dalam mendukung program Bina Pribadi Islam?	✓	
7.	Apakah nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan lancar?	✓	
8.	Apakah program Bina Pribadi Islam	✓	

## DOKUMENTASI



SMP IT Khoiru Ummah



Wawancara Kepala SMP IT Khoiru Ummah



Wawancara Waka Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah



Wawancara Guru Tahsin dan Tahfidz (T2Q) Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah



Wawancara Guru Bina Pribadi Islam (BPI) Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah



Progam Tahsin dan Tahfidz (T2Q) Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah



Progam Bina Pribadi Islam (BPI) Kurikulum SMP IT Khoiru Ummah

## Riwayat Penulis

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*



**Angga Saputra**, Lahir di Lubuklinggau, 23 April 2002, anak ke 3 dari 7 bersaudara, anak dari pasangan Bapak **Slamet** dan Ibu **Susilawati**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 01 Wonosari pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

di SMPN Purwodadi dan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN Purwodadi, Selanjutnya Penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Progam Integrated pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Khoiru Ummah”.